

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN DAN
ALKITAB (STUDI PEMAHAMAN SISWA DI SMK NEGERI 6
PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI SAIDATUL JANNAH

18 0101 0058

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN DAN
ALKITAB (STUDI PEMAHAMAN SISWA DI SMK NEGERI 6
PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI SAIDATUL JANNAH

18 0101 0058

Pembimbing:

1. **Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
2. **Abdul Mutakabbir, S.Q., M. Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Saidatul Jannah
NIM : 18 0101 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Andi Saidatul Jannah
18 0101 0058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)*" yang ditulis oleh Andi Saidatul Jannah Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0058, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat 02 Desember 2022* bertepatan dengan *08 Jumadil Awal 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 05 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Muh. Ilyas, S. Ag., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. H. Kukman A.R Said, Lc., M.Th.I.

NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)،

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Andi Baso Ansahari dan Ibunda Nayati yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Muammar

Arafat, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I, M.Ag. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I, M.Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah dan dalam penulisan skripsi.
5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M. Ag selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. dan Dr. Ilham, Lc., M. Fil.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Palopo Drs. Harbi, M.Pd., beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian dan siswa siswi SMK Negeri 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya Irfan Sanjaya Sakti, Yusril Emra, Muh. Nurul Ihsan, Wahyuni, Mita, kak Ica, Hanisa, SURIANTI, Asti, Fahmi, Alwi dan masih banyak lagi yang selama ini selalu memberikan dorongan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. menjadikan perjuangan ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari-Nya. Peneliti berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca.

Palopo, 13 Oktober 2022

Andi Saidatul Jannah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a

اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukana 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba‘in al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazībi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī fihi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt. : subhanahu wa ta'ala

saw. : sallallahu alaihi wa sallam

as : alaihi al-salam

H : Hijriah

M : Masehi

W : Wafat

QS : Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Kajian Teori	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Tinjauan Umum Toleransi	10
2. Toleransi dalam Al-Qur'an	20
3. Toleransi dalam Alkitab.....	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III Metode Penelitian.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Definisi Istilah.....	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Metode Penyajian Data.....	39
BAB IV Deskripsi dan Analisis Data.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
Pedoman Wawancara	69
Dokumentasi	86
Daftar Riwayat Hidup	89



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Baqarah/2:256	13
Kutipan ayat 2 QS al-Mā'idah/5:8	14
Kutipan ayat 3 QS al-Kāfirūn/109: 1-6.....	16
Kutipan ayat 6 QS al-Kāfirūn/109: 1-6.....	21
Kutipan ayat 7 QS al-Baqarah/2:256	23
Kutipan ayat 4 QS al-An'ām/6: 108	25
Kutipan ayat 5 QS al-Mumtaḥanah/60: 7-9.....	26



DAFTAR HADIS

Hadits I HR Abu Daud no. 4031	12
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Ruangan di SMK Negeri 6 Palopo	41
Tabel 3.1 Data Nama Guru di SMK Negeri 6 Palopo.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 Dokumentasi	86
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	89



ABSTRAK

Andi Saidatul Jannah, 2022. “*Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Zuhri Abu Nawas dan Abdul Mutakabbir.

Skripsi ini membahas tentang toleransi beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama di dalam al-Qur’an dan Alkitab, serta bagaimana pemahaman toleransi beragama siswa di SMK Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan metode *muqaran*. Pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis. Hasil penelitian ini mengemukakan: *Pertama*, toleransi berdasarkan ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur’an mengandung makna terdapat batasan dalam toleransi, tidak ada paksaan dalam beragama, larangan mengejek ibadah nonmuslim, serta berlaku adil dan baik kepada setiap manusia. *Kedua*, toleransi berdasarkan ayat-ayat yang terdapat di dalam Alkitab memiliki makna bahwa terdapat ajaran wajib saling mengasihi kepada setiap manusia meskipun bukan dari golongan mereka. *Ketiga*, pemahaman siswa SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan khususnya dalam beragama, menurut pemahaman siswa terkait ayat yang menjadi dasar toleransi beragama yakni dalam QS al-Kāfirūn 109/1-6 dan QS al-Baqarah/2:256 sedangkan dalam Alkitab yakni Matius 22:39 dan Yohanes 13:34. Batasan dalam toleransi beragama yang dipahami siswa yaitu, tidak ikut berpartisipasi dalam perayaan bagi mereka yang berbeda agama apalagi turut meramaikan, untukmu agamamu dan untukku agamaku, serta tidak membuat akidah terganggu.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Al-Qur’an, Alkitab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan yaitu seseorang bisa menghargai dan menghormati perilaku orang lain¹ antara individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya.² Sikap tersebut merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. Toleransi adalah keselarasan dalam perbedaan yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

Dalam pemaknaan toleransi ada dua penafsiran, yang bersifat negatif dan positif. *Pertama*, toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik satu kelompok atau berbeda. *Kedua*, menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap kepada orang lain atau kelompok lain.³ Toleransi dapat mencegah timbulnya perpecahan, memperkuat silaturahmi dan menerima perbedaan. Orang yang memiliki sikap toleran akan mudah mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran.

Sebagai wujud dari pentingnya toleransi, maka di awal tahun baru 2022, Menteri Agama mencanangkan tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi. Deklarasi ini

¹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no.2 (Juli- Desember 2015), 123, <https://adoc.pub/konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.html>.

² Taufik Mukmin dan Eko Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)", *el-Ghiroh* 13, no. 2 (September 2017), 26, <https://media.neliti.com>.

³ Eka Septi Endriana, "Penamaan dan Penerapan toleransi Beragama di Sekolah (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang): *Skripsi*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 26.

merupakan komitmen kuat untuk menjunjung tinggi toleransi sosial, agama atau politik sebagai modal sosial yang vital dalam pembangunan bangsa.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, untuk menghargai perbedaan yang terjadi pada setiap individu atau kelompok maka sikap toleransi sangat penting ditanamkan bagi setiap jiwa khususnya toleransi beragama. Namun, sekarang banyak yang berlebihan terkait dengan toleransi beragama. Padahal konsep “bagimu agamu dan bagiku agamaku” adalah prinsip umat Islam dalam toleransi beragama.

Ada beberapa kasus toleransi yang berlebihan seperti adzan yang diiringi dengan nyanyian Ave Maria saat perayaan Natal di tahun 2015, kasus ini dinilai kebablasan karena mencampuradukkan ajaran agama dengan alasan toleransi.⁴ Pada Desember 2015, publik kembali dihebohkan dengan perilaku mahasiswa PTAIN. Kali ini, puluhan mahasiswa UIN-DIY menghadiri perayaan Misa Natal di gereja Solo yang dipimpin oleh Pendeta Wahyu Nugroho. Para jemaat gereja menyambut mereka dengan hangat, bahkan usai acara ada beberapa yang meminta foto bersama mahasiswa UIN dengan latar belakang pohon Natal. Rektor sudah meralat acara yang sebenarnya, tetapi banyak yang mengkritik tindakan ini. Mungkinkah lulusan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam diharapkan menjadi contoh bagi masyarakat, bahkan ulama dan MUI juga mengecam dan mengkritisi

⁴ Cholis Akbar, “Nyanyi Ave Maria Diiringi Adzan dalam Perayaan Natal Dinilai Kebablasan”, 31 Desember 2015, <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/12/31/86512/nyanyi-ave-maria-diiringi-adzan-dalam-perayaan-natal-dinilai-kebablasan.html>, diakses pada rabu 13 April 2022.

aksi tersebut. Tapi mereka mengabaikan fatwa MUI seperti menunjukkan bahwa “toleransi seperti itu”.⁵

Ada juga wanita yang merupakan alumni dari Universitas Flinders Australia sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Aceh ketika membawa mahasiswa ke sebuah gereja di Banda Aceh sebagai alasan bagian dari mata kuliah *gender*. Menurut ketua MIUMI Aceh pada saat itu yakni Yusran Hadi, Lc., MA bahwa perbuatan tersebut tidak dapat ditolerir dengan alasan apapun karena merupakan usaha pemutadan secara terselubung. Hal ini juga melukai perasaan umat Islam dan mencoreng nama baik Aceh sebagai negara hukum Islam, khususnya UIN ar-Raniry.⁶

Selain pentingnya diterapkan sikap toleransi masih ada kemudian yang memilih sikap intoleransi, yaitu suatu perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengganggu dan meresahkan orang lain atau sekelompok orang lain dan perilaku tersebut sangat bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.⁷ Intoleransi merupakan sikap yang menolak praktik-praktik, penganut dan kepercayaan orang lain karena merasa paling benar. Padahal toleransi sangat penting dalam kehidupan untuk menghindari konflik-konflik yang bisa terjadi. Dengan toleransi orang-orang akan saling menghargai satu dengan yang lainnya tanpa menjatuhkan. Di Indonesia sendiri banyak sekali

⁵ Cholis Akbar, “Toleransi yang Kebablasan”, 1 Januari 2016, <https://hidayatullah.com/artikel/taqafah/read/2016/01/01/86609/toleran-yang-kebablasan.html>, diakses pada Sabtu 14 September 2022.

⁶ Cholis Akbar, “MIUMI Kritik Dosen UIN ar-Raniry yang Ajak Mahasiswanya ‘Kuliah’ di Gereja”, 9 Januari 2015, <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/01/09/36472/miumi-kritik-dosen-uin-ar-raniry-yang-ajak-mahasiswanya-kuliah-di-gereja.html>, diakses pada Sabtu 14 September 2022.

⁷ Muhammad Rusdi, “Penanganan Intoleransi oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Pranata Hukum* 3, no. 1 (Februari 2021), 131, <https://media.neliti.com>.

suku, budaya dan agama untuk itu sangat penting sikap toleran ditanamkan sejak dini agar terbiasa.

Beberapa contoh kasus intoleransi, seperti pada tahun 2020 terdapat sekelompok orang yang mengganggu ibadah jemaat HKBP Serang yang ditanggapi memalukan oleh Ketua Umum PKPI pada saat itu yakni Diaz Hendropriyono.⁸ Kasus intoleransi juga terjadi di salah satu SMA di Jakarta Utara yang dilakukan oleh seorang guru dan meminta agar ketua OSIS di sekolah tersebut tidak boleh beragama nonmuslim.⁹

Menanamkan sikap toleransi beragama di usia yang masih muda sangat penting untuk mengurangi terjadinya kasus intoleran dan toleransi yang berlebihan di masyarakat. Karena sikap tersebut merupakan problem yang luar biasa, dilihat dari banyaknya fenomena yang berlebihan dalam menyikapi toleransi beragama dan apabila diteliti dapat mengandung banyak pengetahuan.

SMK Negeri 6 Palopo merupakan salah satu sekolah negeri di kota Palopo yang sangat heterogen dari sisi siswanya. Jumlah siswa SMK Negeri 6 Palopo mencapai 105 siswa, terdapat 87 siswa muslim dan 18 siswa nonmuslim. Sejauh ini belum terjadi kasus-kasus kekerasan terkait agama di sekolah tersebut padahal di dalamnya terdapat perbedaan agama. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pemahaman siswa tentang toleransi beragama berdasarkan kitab sucinya masing-masing.

⁸ Dwi Bowo Raharjo, "Sekelompok Orang Ganggu Ibadah Jemaat HKBP Serang, Ketum PKPI: Memalukan", 17 September 2020, <https://www.suara.com/news/2020/09/17/203950/sekelompok-massa-ganggu-ibadah-jemaat-hkbp-serang-ketum-pkpi-memalukan?page=all>, diakses pada rabu 13 April 2022.

⁹ Nikita Rosa, "Fakta-Fakta Guru SMA di Jakut Diduga Cegah Siswa Nonmuslim Jadi Ketua OSIS", 23 Oktober 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6363169/fakta-fakta-guru-sma-di-jakut-diduga-cegah-siswa-nonmuslim-jadi-ketua-osis>, diakses pada 12 September 2022.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti berfokus pada pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama berdasarkan kitab suci masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana toleransi beragama dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana toleransi beragama dalam Alkitab?
3. Bagaimana pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama?

D. Tujuan Penelitian

Selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal yaitu :

1. Mengetahui pandangan al-Qur'an tentang toleransi beragama.
2. Mengetahui pandangan Alkitab tentang toleransi beragama.
3. Menjelaskan pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Kota Palopo tentang toleransi beragama.

E. Manfaat Penelitian

Realisasi dari penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, menambah informasi dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya pemahaman tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab.
- b. Penelitian ini dapat memberikan arah baru bagi penelitian-penelitian serupa yang lebih intensif dikemudian hari.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memahami toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab.
- b. Sebagai acuan dan motivasi bagi mahasiswa IAIN Palopo pada umumnya dan bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada khususnya untuk mengedepankan sikap toleransi beragama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sudah banyak penelitian dan literatur-literatur yang membahas tentang toleransi beragama berupa buku-buku, jurnal, tesis dan disertasi. Namun sejauh ini penulis belum menemukan satu pun karya ilmiah yang membahas penelitian tentang pemahaman siswa terkait toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab. Akan tetapi kajian yang membahas mengenai toleransi beragama secara umum dan pembahasan tentang al-Qur'an dan Alkitab telah banyak ditemukan.

Beberapa karya ilmiah yang membahas masalah terkait toleransi beragama secara umum diantaranya;

1. Jurnal dan skripsi yang ditulis oleh Safrilsyah dan Mauliana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Al-Raniry Banda Aceh pada tahun 2015 dengan judul "Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh". Penelitian dilakukan di SMA 3 Banda Aceh dan SMA Methodist Banda Aceh dengan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dari kedua SMA tersebut sangat fleksibel dalam hubungan antara siswa Muslim dan non-Muslim. Perlakuan siswa yang berbeda agama sama tanpa adanya perbedaan, baik dari kebutuhan mental dan pembelajaran. Mereka saling menghormati satu sama lain, menghormati perbedaan, mengakui dan mengizinkan hak pada masing-masing agama. Solidaritas dikalangan siswa dibangun di atas sikap

toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas membahas tentang sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMA di Banda Aceh, sedangkan penelitian penulis membahas tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab juga melihat kemampuan siswa dalam memahami toleransi beragama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Komala Pua Bunga, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara toleransi umat beragama dengan kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.² Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas menunjukkan seberapa berpengaruh toleransi antara umat beragama dengan kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo

¹ Safrilsyah dan Mauliana, "Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh", *Substantia: Jurnal ilmu-ilmu ushululuddin* 17, no. 1 (2015), 103, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

² Putri Komala Pua Bunga, "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kec. Wolowae Kab. Nagekeo NTT: *Skripsi*", (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 61.

Nusa Tenggara Timur, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemahaman toleransi beragama di kalangan pelajar dan juga membahas tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Yasir Shidiq, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2017 dengan judul "Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Tematik Ayat-ayat Toleransi dalam al-Qur'an)". Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dan analisis data menggunakan metode *maudū'ī*. Hasil dari penelitian ini adalah yakni: 1) Prinsip toleransi antar umat beragama saling menghormati terhadap pluralitas manusia dan agama, saling memberi kebebasan atau kemerdekaan pada orang lain, saling memuliakan antar sesama manusia. 2) Batasan toleransi antar umat beragama tidak menebarkan kebencian terhadap orang lain, tidak memaksakan kehendak pada orang lain.³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini membahas mengenai ayat-ayat toleransi dalam al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis selain membahas tentang ayat toleransi dalam al-Qur'an juga mencantumkan ayat toleransi dalam Alkitab kemudian mengumpulkan pemahaman dari para siswa tentang toleransi yang dipahami dari masing-masing kitab suci.

³ Muh. Yasir Shidiq, "Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi dalam al-Qur'an): *Skripsi*", (IAIN Ponorogo, 2017), 2, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/2650/1/Muh.%20Shidiq.pdf>.

B. Deskripsi Teori

Penelitian ini berjudul Toleransi Beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo). Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan Umum Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* yang artinya kesabaran atau kelapangan dada. Adapun secara istilah umum toleransi merupakan sikap atau perilaku terpuji dalam pergaulan yang di mana mereka saling menghargai dalam batas-batas tertentu.⁴ Kata toleransi yang paling umum digunakan dalam bahasa Arab adalah "*tasamuh*", berasal dari kata *samhan* yang berarti berbuat dengan mudah, diperbolehkan dengan mudah, dan baik hati.⁵ Toleransi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat atau sikap menghargai, membiarkan dan membolehkan pendirian atau kepercayaan, kebiasaan atau kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sifat atau sikap saling menghargai satu sama lain dan membiarkan serta membenarkan perbedaan tersebut atas dasar hak asasi manusia.

⁴ Jamil, "Toleransi Dalam Islam", *al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1, No. 2, 2018, 241.

⁵ Yasin Hakim, "Pendidikan Toleransi Beragama dalam al-Qur'an: *Skripsi*", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 15.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1722.

Toleransi merupakan bagian dari pluralisme yaitu keberagaman atau perbedaan di dalam suatu bangsa. Untuk menjaga keberagaman tersebut agar tidak terjadi konflik antarsuku, etnis, ras, dan agama maka nilai toleransi sangat dibutuhkan.⁷

Toleransi dibagi menjadi dua jenis yang pertama yakni, toleransi pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang berdasarkan kenyataan atau mengandung kebenaran. Yang kedua toleransi aktif yaitu turun tangan dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman.⁸

Abdul Mu'ti di dalam bukunya membagi toleransi menjadi tiga macam yakni; toleransi dalam beragama, toleransi dalam berpolitik, dan toleransi dalam dunia global.⁹ Warga negara Indonesia meskipun berbeda-beda tapi bisa menjaga kebersamaan dan menjalin hubungan yang baik. Namun perbedaan bisa menjadi penyebab perpecahan antar sesama jika tidak dilandasi sikap toleransi dan empati untuk menimbulkan kesadaran sebagai sebangsa tanah air.¹⁰ Ada tiga aspek dalam ruang lingkup toleransi¹¹, yakni;

⁷ Sukron Ma'mum, "Pluralisme Agama dan Toleransi dalam Islam Perspektif Yusuf al-Qaradhawi", *Humaniora* 04, No. 02, (Oktober 2013), 1224, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3gJ1rDIAAAAJ&citation_for_view=3gJ1rDIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.

⁸ Firda Aulia Izzati, "Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik (Good Citizenship) di Masa Pandemi", *Jurnal Kalacakra* 02, No. 02, (06 September 2021), 87, <https://docplayer.info/219332751-Pentingnya-sikap-toleransi-dan-empati-dalam-mewujudkan-warga-negara-yang-baik-good-citizenship-di-masa-pandemi.html>.

⁹ Abdul Mu'ti, *Toleransi yang Otentik*, (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2019), 9-157.

¹⁰ Firda Aulia Izzati, "Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik (Good Citizenship) di Masa Pandemi", 89.

¹¹ Yasin Hakim, "Pendidikan Toleransi Beragama dalam al-Qur'an: *Skripsi*", 15.

a. Tanggung Jawab

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tanggung jawab merupakan keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan mempertanggung jawabkan yang menjadi akibat.¹² Perayaan atau aktivitas-aktivitas beserta atribut dari masing-masing pemeluk menjadi tanggung jawab agama yang bersangkutan. Pada tahun 2016, MUI mengeluarkan fatwa jika ada pemaksaan dari pihak lain untuk mengajak atau menyuruh ikut dalam merayakan dan memasang segala atributnya merupakan bentuk intoleransi.¹³ Fatwa tersebut berdasarkan sabda Nabi Muhammad saw..

حدثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حدثنا أَبُو النَّضْرِ، حدثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ، حدثنا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عن أَبِي مُنِيبِ الْجُرَشِيِّ، عن ابنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu an-Nadhr berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Tsabit berkata, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Athiyah dari Abu Munib al-Jurasyi dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia merupakan bagian dari mereka." (HR. Abu Daud no. 4031).¹⁴

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1623.

¹³ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 23.

¹⁴ Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy'as bin Ishāk bin Basyir al-Azdy, Al-Sijistāniy, *Sunan Abu Daud*, (ditahqiq oleh Muhammad Jamil), Jilid II (Lebanon: Darul Fikri, 1994), 261.

b. Kebebasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebebasan adalah kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya leluasa): lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya): tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya: merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing): tidak terdapat (didapati) lagi. Dan kebebasan adalah keadaan bebas: kemerdekaan.¹⁵ Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang kebebasan, salah satunya pada QS al-Baqarah/ 2:256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁶

Tidak ada paksaan dalam menganut agama maksudnya ialah aqidah.

Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama karena Allah menghendaki setiap orang merasakan kedamaian. Telah

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan al-Qur'an, 2013), 42.

jas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat, maka wajar jika pejalan memilih jalan yang benar dan tidak terbawa ke jalan yang sesat.¹⁷

c. Keadilan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءآلَا
تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Mā'idah 5:8).¹⁸

Adil ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya, jika ada seseorang yang melakukan pelanggaran yang wajar dan sanksinya berat maka belas kasihan tidak boleh ikut berperan karena akan menghambat jatuhnya ketetapan hukum atasnya.¹⁹

Siapa pun yang mengetahui sejarah Islam, mulai dari perjuangan Nabi Muhammad saw. sampai di zaman khalifah-khalifah Islam dan raja-raja pasti akan senang melihat keakraban dan toleransi pada zaman dulu.²⁰ Beberapa contoh bentuk toleransi sebagai berikut:

1) Toleransi di masyarakat

- a) Bergaul dengan semua orang tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan. Perilaku ini bentuk peneladanan dari sila ke-3 “persatuan Indonesia” dan sila ke-5 yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol. 1*, (Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2000), 515.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 108.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol. 3*, 39.

²⁰ Yasin Hakim, “Pendidikan Toleransi Beragama dalam al-Qur'an: Skripsi”, 20.

rakyat Indonesia” maka seluruh masyarakat berhak mendapat perlakuan yang sama.

- b) Menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya tanpa melihat latar belakang dari mana mereka berasal.
 - c) Menghargai agama lain dan memberikan rasa aman bagi mereka yang sedang beribadah atau pun merayakan hari besarnya. Ketika kita mampu menghormati dan menghindari bentuk penghinaan terhadap agama mau pun cara beribadahnya, maka mereka juga akan menghormati kita.
 - d) Selain itu budaya dari berbagai daerah juga harus tetap dihargai, baik itu dari segi makanan, tarian adat, bahasa, terutama dialeg dalam berbicara. Karena masing-masing budaya memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri.
 - e) Saling tolong menolong meskipun berbeda keyakinan, ras, dan budaya agar bisa hidup rukun di lingkungan masyarakat.
 - f) Tidak membuat masalah di lingkungan tempat tinggal agar tidak merugikan orang lain dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik.
- 2) Toleransi di rumah / dalam keluarga
- a. Menghargai keputusan orang tua dan menerima dengan baik nasehat yang diberikan demi kebaikan bersama.
 - b. Mau mendengar keluhan dari masing-masing anggota keluarga agar bisa membuat keputusan yang baik dan tidak merugikan pihak lain.

- c. Membantu orang tua dan saudara yang membutuhkan pertolongan tanpa pamrih lebih baik.
 - d. Menjaga ketenangan di dalam rumah terutama pada jam istirahat.
 - e. Menjaga sopan santun kepada orang tua dan saudara.
- 3) Toleransi di sekolah
- a. Tidak mengejek teman yang berbeda agama, ras, suku, dan budaya.
 - b. Menerima dan menghargai pendapat teman.
 - c. Bergaul dengan siapa saja dan tidak membeda-bedakan perlakuan kepada teman.
 - d. Tidak memaksa teman yang berbeda agama untuk pindah agama yang dianut.
 - e. Menghindari perilaku *bully* yang marak terjadi di sekolah-sekolah.

Contoh toleransi di atas bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin masih banyak bentuk toleransi lainnya yang bisa ditemukan di masyarakat. Toleransi penting ditanamkan dalam diri sejak dini agar mampu hidup di lingkungan yang memiliki banyak perbedaan.

Toleransi dapat diartikan sebagai suatu perilaku menghargai dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam lingkup menghargai antara agama. Setiap individu dalam satuan agamanya masing-masing mempunyai hak yang tidak dapat mengintervensi satu dengan yang lainnya, sehingga perilaku demikian dianggap bentuk toleransi dalam Islam. Sebagaimana di dalam QS al-Kāfirūn/109.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِّمَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُهُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.’²¹

Ayat tersebut mengajarkan bahwa sesuatu yang mereka sembah sangat berbeda dengan yang umat islam sembah, sebab mereka menggambarkan tuhannya dengan sifat-sifat yang tidak semestinya bagi Tuhan umat Islam.²²

Telah ditegaskan bahwa tidak mungkin bertemu dalam ajaran Islam dan kepercayaan Nabi Muhammad saw. dengan kepercayaan orang-orang yang menyekutukan Allah swt.. Ayat di atas mendefinisikan cara bertemu dalam kehidupan bermasyarakat yakni: *Untukmu* khusus untuk *agamamu*, agama ini tidak mempengaruhiku dengan cara apapun, kamu bebas mengamalkannya dengan keyakinanmu *dan untukku* juga khususnya agamaku, aku bisa mengamalkannya dengan bebas dan kamu tidak terpengaruh sama sekali.²³

Toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati agama lain dan aktivitas keagamaan yang mereka lakukan, serta tidak memaksa mereka untuk mengikuti agama yang dianut. Toleransi antar umat beragama

²¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 603.

²² Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi* Terj.: (Bahrun Abu Bakar, dkk), (Cet. 2; Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 447.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol. 15*, 581.

merupakan mekanisme sosial bagi masyarakat untuk mengakomodasi keragaman dan keragaman agama. Keberagaman dan antar umat beragama di Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan di negara-negara Barat, dan toleransi tetap terjaga di Indonesia untuk menciptakan kerukunan serta perdamaian antar umat beragama.²⁴

Kerukunan umat beragama adalah hubungan antar umat beragama berdasarkan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, persamaan dalam mengamalkan ajaran agama, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.²⁵

Toleransi beragama menurut para ahli seperti yang dikutip oleh Taufik Mukmin dan Eko Nopriansyah dalam jurnalnya, bahwa Bustnudin Agus memiliki pemikiran dan kecenderungan untuk memperjelas konsep toleransi dengan menghadirkan beberapa fakta empiris dan kontemporer. Sedangkan pandangan Moeslim Abdurrahman lebih cenderung bersandar pada konteks historis Islam itu sendiri pada masa awal perkembangan spiritual dan sosial historisnya.

Adapun bentuk-bentuk toleransi beragama yakni;²⁶

- a. Tidak memaksa dalam beragama.

²⁴ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Umat Beragama", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20 no. 20, (Desember 2020), 180.

²⁵ Taufik Mukmin dan Eko Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)", *el-Ghiroh* 13, no. 2, 36.

²⁶ Hendri Gunawan, "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid: *Skripsi*" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2015), 5.

- b. Menghargai kepercayaan orang lain.
- c. Saling membantu dalam *mu'amalah* dunia.
- d. Tidak boleh saling menghina sesembahan.
- e. Mampu bersikap adil.

Beberapa bentuk batasan toleransi beragama yang diajarkan Islam diantaranya;²⁷

- a) Kebebasan beragama yaitu, menghormati penganut agama lain ketika menjalankan ibadahnya
- b) Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.
- c) Tidak menyebarkan perkataan kebencian dan kekerasan.

Toleransi beragama yang diajarkan oleh Islam adalah untuk saling menghargai dan menghormati, bukan saling melebur ke dalam keyakinan yang berbeda. Untuk itu pentingnya ada batasan-batasan dalam bertoleransi seperti, tidak ikut serta dalam perayaan hari besar umat agama lain dan cukup membiarkan mereka merayakan selagi tidak mengganggu orang lain.

Agama Nasrani juga diajarkan untuk memiliki sikap toleransi khususnya dalam beragama karena mereka hidup di tengah-tengah perbedaan keyakinan. Dalam kondisi seperti itu penting untuk memikirkan bagaimana hubungannya dengan orang yang berbeda keyakinan untuk menghindari bentrokan, kekacauan dan kerusakan yang mungkin terjadi agar tidak mengganggu ketentraman dan kedamaian di lingkungannya.

²⁷ Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah: *Skripsi*", (IAIN Ponorogo, 2021), 32, <http://etheses.iainponorogo.ac.id>.

Toleransi bukan hanya membiarkan orang lain hidup di sekitar kita tanpa larangan dan penganiyaan, melainkan bersedia untuk memberlakukan agama lain dengan penuh hormat.²⁸ Dengan menerapkan sikap toleransi ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh seperti, menjaga hubungan silaturahmi dalam keluarga dan masyarakat, menyatukan perbedaan dan mencegah perpecahan, serta meningkatkan perdamaian.

Seseorang dapat dikatakan toleran jika memiliki beberapa indikator seperti mengakui perbedaan dalam berbagai hal, melakukan kegiatan keagamaan tanpa menyinggung atau mengganggu orang lain, menghormati orang lain yang berbeda keyakinan dan agama, dan menghormati orang lain dengan tradisi dan praktik budaya yang berbeda, menghormati kemauan untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.²⁹

2. Toleransi dalam Al-Qur'an

Ayat-ayat yang berhubungan dengan pembahasan toleransi khususnya dalam hal beragama di dalam al-Qur'an menjelaskan tentang batasan toleransi terhadap keimanan (QS al-Kāfirūn/109:1-6), tidak adanya paksaan dalam beragama (QS Yūnus/10:99) dan (QS al-Baqarah/2:256), melarang menghina sesembahan non-muslim (QS al-An'ām/6:108), berlaku adil dan berbuat baik kepada sesama manusia (QS al-Syūrah/42:15), (QS al-'Ankabūt/29:46), dan (al-Mumtahānah/60:7-9). Namun dalam penelitian ini penulis hanya menguraikan beberapa ayat terkait toleransi beragama di antaranya:

²⁸ Dewi Magdalena Rotua, "Toleransi Agama dan Motif Misi Kristen", *Missio Ecclesiae* 3, Oktober 2014, 147, jurnal.i3batu.ac.id.

²⁹ Rusydi Ananda dan A. Zebar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 47.

a) Batasan Toleransi Terhadap Iman dan Ibadah (QS al-Kāfirūn/109:1-6)

Interaksi muslim dan nonmuslim bahkan telah diajarkan dalam al-Qur'an yakni saling menghormati dan menghargai antar agama sebagaimana yang terdapat dalam QS al-Kāfirūn/109:1-6. Surah ini juga berisi perintah Allah swt. untuk tidak ikut campur bahkan menolak menyembah berhala dan memperlihatkan perbedaan sesembahan serta peribadahan orang-orang Islam dengan mereka.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.’” (QS al-Kāfirūn/109:1-6)³⁰

Surah ini menyatakan untuk berlepas diri dari perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik, di dalam surah ini Allah swt. memerintahkan Rasul-Nya untuk tidak ikut campur terhadap agama mereka secara keseluruhan termasuk sesembahan yaitu patung dan tandingannya. Umat Islam tidak akan menyembah sembah agama lain dan tetap beribadah kepada Allah dengan cara yang Dia sukai. Oleh sebab itu Allah berfirman di ayat ke lima “Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah”, maknanya mereka tidak akan mengikuti perintah Allah dan syariah-Nya ketika mereka menyembah Allah dan telah memilih sesuatu

³⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 603.

untuk diri mereka sendiri. Jadi Rasulullah saw. tidak ikut campur dalam semua aktivitas mereka, karena sesungguhnya setiap orang yang menyembah pasti memiliki Tuhan dan dia menyembahnya.³¹

Bagiku agamaku, yaitu agama tauhid dan ikhlas (Islam) sedangkan bagi agama kalian khusus kalian saja.³² Semua kekufuran adalah satu agama yang bertentangan dengan Islam, karena agama yang benar dan diterima oleh Allah swt. adalah Islam yaitu agama yang ikhlas menyembah-Nya. Sedangkan segala macam kekufuran yang bertentangan dengan prinsip tauhid, semuanya sama dalam inti keyakinan yang menyimpang dari prinsip tauhid.³³

Surah ini menegaskan kepada orang-orang kafir bahwa umat Islam tidak akan pernah menyembah sesembahan mereka seperti patung dan lainnya. Justru akan selalu beribadah kepada Allah dengan cara yang disukai dan diridhoi-Nya. Sedangkan orang-orang kafir juga tidak akan mengikuti perintah Allah apalagi menyembah-Nya karena mereka mempunyai pilihan sendiri.

b) Tidak Ada Paksaan dalam Beragama (QS al-Baqarah/2:256)

Ajaran Islam selanjutnya mengajarkan tentang tidak boleh ada pemaksaan dalam menganut agama Islam, karena iman dan keyakinan seseorang tidak bisa dipaksa apabila dia sendiri tidak bersedia. Sebagaimana

³¹ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2017), 460-461.

³² Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 15*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 702.

³³ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 15*, 704.

yang terdapat dalam QS al-Baqarah/2:256 tentang tidak adanya paksaan dalam beragama.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”³⁴

Maksudnya, jangan memaksa orang untuk masuk Islam. Dalil-dalil dan bukti-buktinya begitu jelas dan gamblang sehingga tidak seorang pun harus dipaksa untuk menerimanya. Dan siapa pun yang telah dibutakan oleh Allah dan pendengaran serta penglihatannya terhalang tidak akan mendapat manfaat dari dipaksa atau ditekan untuk menerima Islam.³⁵

Tidak ada paksaan dalam menganut agama maksud ayat ini adalah menganut akidahnya, karena Allah ingin semua manusia merasakan kedamaian. Sedangkan kedamaian tidak bisa dicapai jika jiwa tidak merasa damai. Mengapa ada pemaksaan jika jalan yang benar dan yang salah telah jelas? Maka, sangatlah wajar jika setiap orang memilih jalan yang benar dan tidak mengambil jalan yang salah.

Kata (طاغوت) thagut diambil dari kata dasar yang berarti melampaui batas. Biasanya digunakan oleh mereka yang melampau batas dalam

³⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 42.

³⁵ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, 655.

keburukan. Setan, Dajjal, dan penyihir yang membuat hukum bertentangan dengan ketentuan Allah, kezaliman, semuanya terikat thagut. Sebagai pemeluk agama Islam harus menolak semua ajakan mereka, hal ini harus didahulukan sebelum membenarkan keesaan Allah swt..

Berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat, berpegang teguh dengan usaha yang sungguh-sungguh bukan hanya sekedar berpegang seperti yang dipahami dari kata (استمسك) istamsaka, yang memakai huruf sin dan ta bukan (مسك) masaka. Tali yang dipegang sangat kuat, dan dilanjutkan dengan pernyataan tidak akan putus, maka pegangan yang berpegang sangat kuat, bahan tali yang dipegangnya kuat, dan hasil jalinan tali itu tidak mudah putus.³⁶

Ayat ini menjelaskan tentang tidak adanya paksaan dalam menganut agama Islam dan telah jelas jalan yang benar dan yang sesat, maka jika Allah swt. menghendaki pastilah mereka akan beriman. Tidak peduli seberapa sulit situasinya, ibaratnya jika dia jatuh dari atas gunung yang sangat curam, dia memegang tali itu dengan sangat erat sehingga dia tidak akan jatuh.

c) Larangan Mengejek Ibadah Nonmuslim (QS al-An'ām/6:108)

Ayat ini ditujukan kepada umat muslim tentang sikap yang seharusnya dalam menghadapi sesembahan orang-orang musyrik, sebagaimana dalam QS al-An'ām/6:108.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol. 1*, Cet. V, 668-670.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah tanpa batas dasar pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan, tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”³⁷

Allah melarang Rasul-Nya Muhammad saw. dan pengikutnya mencari ilah-ilah kaum musyrikin, walaupun ejekan itu mengandung kebaikan namun hal itu bisa menyebabkan kerusakan yang lebih berbahaya, yaitu balasan kaum musyrikin dengan ejekan terhadap ilah orang-orang Mukmin.³⁸

Ayat di atas melarang mencaci kepercayaan orang-orang musyrik karena cacian tidak akan mendapatkan sesuatu terkait dengan kemaslahatan agama. Islam datang untuk membuktikan kebenaran, sedangkan hinaan biasanya dilakukan oleh orang yang lemah. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim harus bisa menjaga lidah dan tingkah lakunya. Di sisi lain, makian bisa membuat orang merasa jijik terhadap yang memaki, sehingga ketika seorang muslim melakukan hal tersebut orang yang dimaki justru akan menjauh. Dia Yang Maha Mengetahui akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan maka dengan pemberitahuan itu mereka

³⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 141.

³⁸ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, 339.

disiksa dan menyadari bahwa mereka pantas mendapatkan hukuman yang setimpal.³⁹

Orang-orang muslim dilarang memaki sesembahan mereka misalnya berhala karena kaum musyrikin juga akan membalas memaki Allah sampai melampaui batas dan tanpa dasar pengetahuan. Selain itu Allah swt. juga akan memberikan mereka balasan yang pantas sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

d) Berlaku Adil dan Baik Kepada Setiap Manusia (QS al-Mumtahanah/60: 7-9)

Ajaran Islam memerintahkan berbuat baik dan berlaku adil kepada seluruh manusia bukan terkhusus kepada umat muslim, sebagaimana dalam QS al-Mumtahanah/60: 7-9.

عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 ٧ لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
 وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ٨ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي
 الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الظَّالِمُونَ ٩

Terjemahnya:

“Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Mahakuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 3, Cet. V, 606.

yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim.” (QS al-Mumtahanah/60: 7-9)⁴⁰

Allah berfirman kepada hamba-hamba yang beriman setelah sebelumnya mereka diperintahkan untuk memusuhi orang-orang kafir. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka, itu berarti kasih sayang setelah kebencian, kasih sayang setelah permusuhan, harmoni setelah perselisihan.⁴¹

Allah Maha Kuasa, yaitu hal-hal yang diinginkan-Nya bertolak belakang, berjauhan, dan bertentangan. Dia menyatukan hati kalian yang sebelumnya terdapat permusuhan dan kebencian, sehingga menjadikannya satu dan rukun. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Artinya, jika mereka benar-benar bertaubat kepada Allah maka akan diberikan pengampunan atas apa yang telah mereka perbuat.⁴²

Firman Allah selanjutnya; Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu maksudnya, Allah membolehkan kalian berbuat baik kepada orang-orang

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 550.

⁴¹ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 9, 488.

⁴² Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 9, 488-489.

kafir yang tidak memerangi kalian dalam perkara agama seperti kaum wanita dan orang-orang yang lemah.⁴³

Allah hanya melarang berteman dengan orang-orang yang memusuhimu. Kemudian mereka akan melawan kalian dan saling membantu agar kalian diusir. Allah kemudian menegaskan ancaman bagi orang-orang yang berteman dengan mereka “*Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim*”.⁴⁴

Allah swt. mampu menyatukan orang-orang yang dulu di dalam hatinya terdapat perasaan penuh dengan kebencian menjadi hati yang penuh dengan kerukunan. Dia juga akan mengampuni orang-orang kafir yang berbuat kekufuran jika mereka benar-benar bertaubat, karena Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang bagi hamba-hamba-Nya yang ingin bertaubat dari semua dosa. Dia juga tidak melarang orang-orang Muslim untuk berbuat kebaikan terhadap mereka yang kafir jika tidak memerangi kalian dalam hal agama. Hanya saja Allah melarang umat Muslim berkawan dengan mereka yang memusuhimu karena mereka bisa memerangi kalian sampai terusir dari kampung halaman.

3. Toleransi dalam Alkitab

Alkitab juga mengajarkan sikap toleransi kepada umat Nasrani agar bersikap baik saat dihadapkan dengan perbedaan. Ada banyak ayat-ayat Alkitab yang menjadi rujukan dalam toleransi contohnya Yohanes 13:34,

⁴³ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 9, 489.

⁴⁴ Abu al-Fida' Ismai'il bin Katsir, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 9, 490-491.

Yohanes 15:12, Yakobus 2:8, Matius 5:44, dan Matius 22:39. Berikut beberapa ayat terkait toleransi yang terdapat dalam Alkitab:

a) Matius 5:44

“Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”⁴⁵

Ini adalah perintah tegas dari Yesus sendiri, dan musuh orang Yahudi adalah semua orang yang bukan dari ras mereka, terutama orang-orang yang tidak percaya dan tidak mau mengakui Allah. Bahasa Yunani memiliki empat kata berbeda untuk yang searti dengan ‘mengasihi’ yakni, *stergo*, *eramai*, *fileo*, dan *agapao*. Kata *stergo* berlaku untuk cinta orang tua kepada anak begitu pun sebaliknya. Kata *eramai* mengacu pada cinta pria dan wanita. Dalam teks ini, Matius menggunakan kata *agapao* yang berarti “mengasihi, tidak peduli siapa yang kamu kasih”.⁴⁶

b) Matius 22:39

“Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, adalah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”⁴⁷

Kata ‘sesama’ pada ayat ini bermakna untuk setiap manusia tanpa terkecuali. Yesus menegaskan bahwa kasih kepada sesama tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada Allah, kasih kepada orang lain menuntun mereka kepada Tuhan.⁴⁸

⁴⁵ Alkitab, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 6.

⁴⁶ Stefan Leks, “Tafsir Injil Matius”, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2002), 169.

⁴⁷ Alkitab, 34.

⁴⁸ Stefan Leks, “Tafsir Injil Matius”, 474.

c. Yohanes 15:12

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”⁴⁹

Detik-detik sebelum meninggalnya Yesus Ia sempat memberikan perintah terakhir kepada para murid-Nya, yaitu menekankan kepada mereka berkewajiban untuk saling mengasihi. Mereka harus saling mengasihi dengan kasih Ilahi seperti Yesus mengasihi mereka dengan penuh kesabaran dan lemah lembut.⁵⁰

d. Yohanes 13:34

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”⁵¹

Detik-detik sebelum meninggalnya Yesus Ia sempat memberikan perintah terakhir kepada para murid-Nya, yaitu menekankan kepada mereka berkewajiban untuk saling mengasihi. Mereka harus saling mengasihi dengan kasih Ilahi seperti Yesus mengasihi mereka dengan penuh kesabaran dan lemah lembut.⁵²

Dari keempat ayat Alkitab tersebut mengajarkan tentang saling mengasihi tanpa terkecuali. Oleh karena itu, umatnya diajarkan untuk menerapkan sikap toleransi agar bisa mencegah konflik-konflik yang bisa terjadi. Karena dengan toleransi beragama, orang-orang akan saling menghargai tanpa menjatuhkan.

⁴⁹ Alkitab, 152.

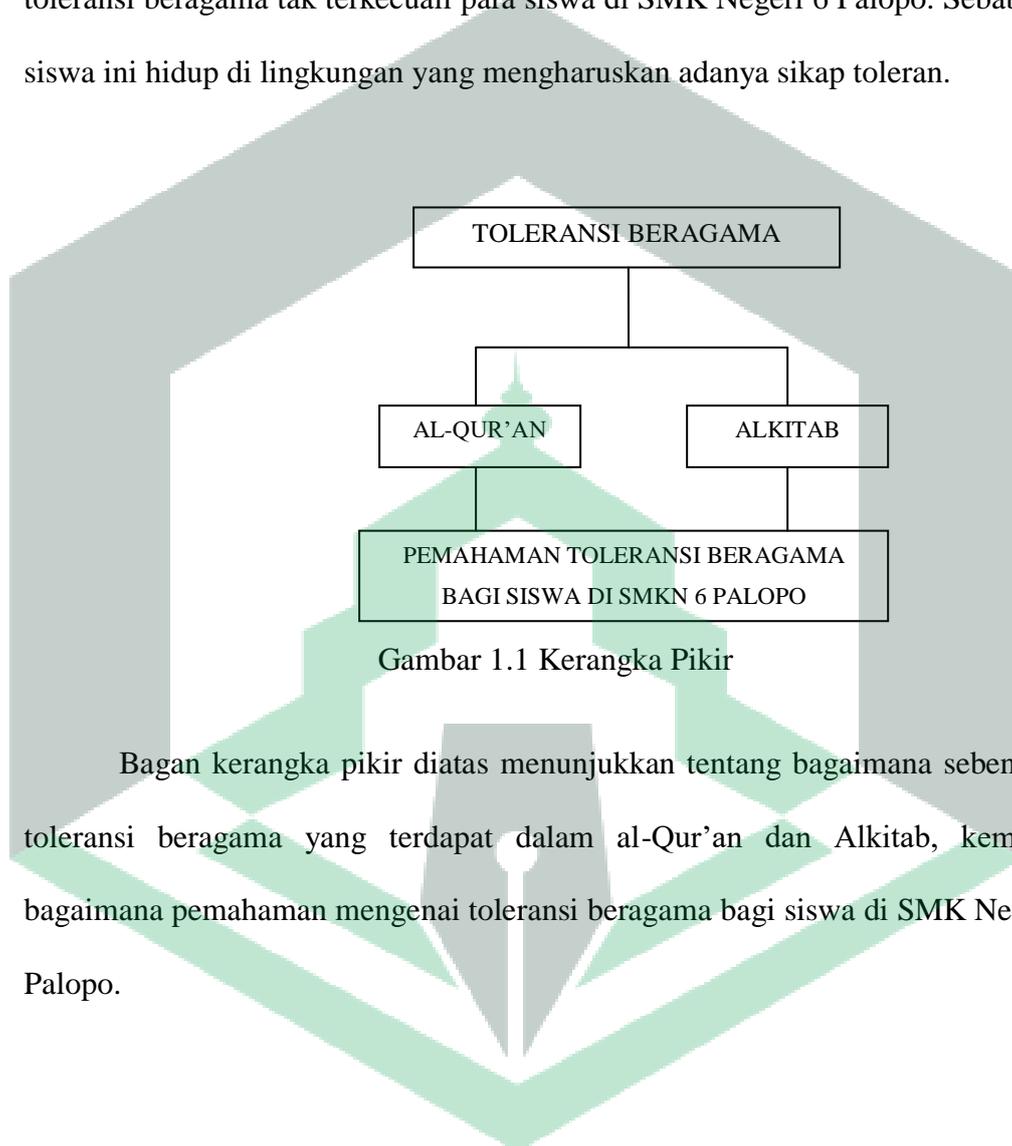
⁵⁰ Arthur W. Pink, “Tafsiran Injil Yohanes”, 287.

⁵¹ Alkitab, 152.

⁵² Arthur W. Pink, “Tafsiran Injil Yohanes”, 287.

C. Kerangka Pikir

Toleransi memiliki peran penting dalam hidup manusia dan harus ditanamkan sejak dini. Setiap lapisan masyarakat harus paham tentang pentingnya toleransi beragama tak terkecuali para siswa di SMK Negeri 6 Palopo. Sebab para siswa ini hidup di lingkungan yang mengharuskan adanya sikap toleran.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir diatas menunjukkan tentang bagaimana sebenarnya toleransi beragama yang terdapat dalam al-Qur'an dan Alkitab, kemudian bagaimana pemahaman mengenai toleransi beragama bagi siswa di SMK Negeri 6 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti turun ke lokasi (SMK Negeri 6 Palopo) untuk memperoleh data secara langsung sehingga akan dihasilkan data yang lebih akurat. Pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis dengan metode *muqaran* atau perbandingan yaitu, peneliti berusaha membandingkan pemahaman siswa Muslim dan Nasrani tentang toleransi beragama berdasarkan kitab sucinya masing-masing.

Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara langsung objek penelitian dalam hal ini pemahaman tentang toleransi oleh siswa Muslim dan Nasrani di SMK Negeri 6 Palopo. Adapun pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah;

- a. Pendekatan ilmu tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi beragama disertai dengan penjelasan para mufassir terkait ayat tersebut. Kemudian ditarik suatu kesimpulan dan dihubungkan dengan pemahaman dari siswa di SMK Negeri 6 Palopo.

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 7.

- b. Pendekatan sosiologis, yaitu melakukan proses interaksi untuk mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada narasumber.

B. Definisi Istilah

1. Toleransi Beragama

Toleransi adalah sikap seseorang yang membiarkan orang lain melakukan aktivitas yang mereka inginkan. Sedangkan toleransi beragama merupakan sebatas membiarkan umat agama lain melakukan aktivitas ibadahnya tanpa ikut mencampuri selagi tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum.

Toleransi beragama sangat penting dalam kehidupan karena menyangkut tentang hubungan antar manusia sehingga al-Qur'an dan Alkitab membahas mengenai hal tersebut. Adapun penelitian ini akan membahas mengenai toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo).

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat yang terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan diatur dengan baik di dalam al-Qur'an, misalnya toleransi beragama. Dalam penelitian ini al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis adalah kitab yang menjadi pedoman dalam memberikan gambaran tentang toleransi beragama.

3. Alkitab

Alkitab merupakan sumber dasar kehidupan bagi orang Nasrani yang mentolerir orang dari agama lain. Oleh karena itu, seorang Nasrani hendaknya menjadi orang yang dapat hidup rukun dan toleran terhadap kelompok lain yang beragama lain. Alkitab yang di maksud oleh penulis dalam penelitian adalah ayat-ayat yang terdapat di dalamnya pembahasan mengenai toleransi beragama.

4. Siswa di SMK Negeri 6 Palopo

Penelitian lapangan memiliki objek tersendiri dalam mengumpulkan data dan informasi. Di dalam penelitian ini siswa SMK Negeri 6 Palopo akan menjadi objek penelitian yang akan membahas mengenai toleransi beragama di sekolah. Terdapat 105 jumlah siswa di SMK Negeri 6 Palopo dan merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang beralamat di Jl. Opu Toparombeng, Kec. Mungkajang, kota Palopo, Sulawesi Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber asli, yaitu;

- a) Kitab suci al-Qur'an dan terjemahannya dalam hal ini menganalisis ayat toleransi beragama yang terdapat di dalam al-Qur'an.
- b) Alkitab, menganalisis ayat toleransi yang terdapat Alkitab.

- c) Kitab tafsir al-Qur'an dan Alkitab.
- d) Pemahaman siswa Muslim dan Nasrani di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer, seperti : buku-buku, teks, jurnal, artikel, skripsi atau literatur lainnya yang membahas tentang toleransi dalam al-Qur'an dan Alkitab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti mengumpulkan data ialah dengan menegaskan tema dan mencari literatur sumber utama, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Palopo, kemudian objek penelitiannya adalah pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama.

Maka secara garis besar, penulis melakukan penelitian dengan menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting untuk dilakukan guna mengetahui segala hal yang berkaitan dengan subjek serta objek penelitian, yakni siswa SMK Negeri 6 Palopo dan pemahamannya terhadap toleransi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian terkait dengan perilaku siswa dalam berinteraksi antara mereka yang berbeda keyakinan.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau pendapat melalui tanya jawab agar memperoleh data yang akurat.² Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan wawancara khusus kepada beberapa narasumber dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur sehingga akan diketahui pemahaman siswa SMK Negeri 6 Palopo dalam kaitannya dengan toleransi beragama.

Metode penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode probability sampling* dengan teknik *random sampling* (penentuan narasumber secara acak). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 6 Palopo sebanyak 105 orang. Terdapat siswa muslim 87 orang, siswa Nasrani 16 orang, dan siswa yang beragama Hindu 2 orang. Penelitian ini telah menerapkan hal tersebut dengan melakukan wawancara terhadap enam belas siswa sebagai narasumber (siswa muslim 12, siswa Nasrani 4).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini berupa dokumen-dokumen, buku, catatan dan lain sebagainya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode penelitian selanjutnya yang diterapkan oleh peneliti adalah melakukan uji keabsahan data, untuk membuktikan kebenaran penelitian dengan

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet. 9: Alfabeta: Bandung, 2014), 72.

data yang diperoleh. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis melakukan uji keabsahan data dengan beberapa teknik yakni;

1. Uji Kredibilitas

Ada beberapa cara dalam pengujian kredibilitas data terhadap data hasil penelitian di antaranya, dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.³

Peneliti hanya akan menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan alat perekam suara, data interaksi antar manusia atau gambaran tentang suatu keadaan didukung oleh foto-foto.

2. Uji Depandabilitas

Uji depandabilitas adalah teknik yang melakukan pengujian terhadap seluruh rangkaian proses penelitian.⁴ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian.

Cara yang dilakukan peneliti pada uji depandabilitas ini adalah dengan melibatkan pemeriksa data yaitu dosen pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

3. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas karena teknik pengujiannya yang mirip. Teknik ini digunakan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing untuk menguji sampai dimana keabsahan data dari hasil penelitian dengan memperhatikan dan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Miles and Huberman, terdapat 3 tehnik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁵ Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan data-data yang penting sesuai dengan yang dibutuhkan, khususnya dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai toleransi beragama sebagaimana yang dipahami siswa SMK Negeri 6 Palopo.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶ Dalam penelitian ini, akan disajikan reduksi data terhadap hasil wawancara dengan cara menguraikannya melalui narasi dengan kalimat yang mudah dipahami.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

3. Conclusion Drawing (Verifications)

Langkah selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu proses pengecekan ulang data-data yang sudah terkumpul untuk diketahui kebenarannya, kemudian penulis menarik kesimpulannya.

G. Metode Penyajian Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *muqaran*, yaitu metode yang digunakan oleh para penafsir dengan mengambil rangkaian ayat-ayat al-Qur'an dan membandingkan pendapat yang ada pada ayat-ayat tersebut untuk menyajikan interpretasi ulama.⁷ Adapun langkah-langkah penyajian data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab.
2. Melihat penafsiran al-Qur'an dan Alkitab mengenai ayat-ayat toleransi beragama.
3. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil wawancara mengenai pemahaman mereka tentang toleransi beragama berdasarkan kitab sucinya masing-masing.
4. Kemudian, membandingkan serta menganalisa hasil wawancara siswa tentang pemahaman toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab.

⁷ Abdul Muin Salim, Mardan, Achamad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'i*, (Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2017), 42.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Singkat SMK Negeri 6 Palopo

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SMK Negeri 6 Palopo yang merupakan salah satu satuan jenjang pendidikan dengan jenjang SMK dan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah tersebut berlokasi di JL. Opu Toparombeang, Mungkajang, Kec. Mungkajang, kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91924. Gedung sekolah ini diresmikan pada tanggal 10 Juni 2014 oleh walikota Palopo bapak Drs. H. M. Judas Amir, M.H.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Palopo dilakukan dalam sehari penuh, dan dalam sepekan pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMK Negeri 6 Palopo memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 110/SK/BANP-SM/XII/2018. Letak sekolah ini 5 kilometer dari jalan poros dan dekat dengan pemukiman warga. Sekolah ini juga dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs. Harbi, M.Pd. Dari segi fisik bangunannya cukup bagus dan fasilitas pembelajaran memadai.

b. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Palopo meliputi; ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki ruang perpustakaan yang

dapat digunakan untuk belajar dan menambah wawasan para siswa. SMK Negeri 6 Palopo juga memiliki ruang praktek untuk siswa jurusan musik dan komputer. Sekolah ini belum menyiapkan mushola karena terdapat masjid di area tersebut, siswa dan guru-guru bisa langsung shalat di masjid terdekat. Dan ada juga dapur yang disiapkan untuk para guru. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SMK Negeri 6 Palopo.

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Berada di belakang gedung kelas dan terhubung dengan ruang TU
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Berada di samping ruang TU
3.	Ruang Guru	1	Berada disamping ruang TU dan bisa langsung terhubung agar memudahkan pekerjaan mereka.
4.	Ruang belajar	4	Ruang kelas X dan XI berada di depan ruang guru, berhadapan dengan lapangan. Ruang kelas XII ada dua, berada di samping gedung kelas X dan XI.
5.	Perpustakaan	1	Berada di samping lab

			computer.
6.	Ruang Praktek Musik	5	Berada di samping lab bahasa dan berhadapan dengan gedung kelas XII.
7.	Ruang Praktek Komputer	1	Terletak di tengah antara lab bahasa dan perpustakaan.
8.	Lab Bahasa	1	Berada di samping ruang praktek computer, ruangan ini berfungsi juga sebagai aula.
9.	Ruang Tata Usaha	1	Berada di tengah antara ruang guru dan ruang wakil kepala sekolah
10.	Dapur	1	Terletak di samping ruang wakil kepala sekolah.
11.	Gudang	1	Tempat barang-barang yang jarang dipakai.
12.	Ruang Sanitasi (WC)	4	1 kamar mandi untuk guru dan 3 kamar mandi untuk siswa dengan kondisi yang baik dan terawat.

Tabel 2.1 Jumlah ruangan di SMK Negeri 6 Palopo

c. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa di SMK Negeri 6 Palopo memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun visi dari SMK Negeri 6 Palopo yaitu “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter bangsa, berakhlaqul karimah, terampil dan mandiri, serta menguasai IT”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, SMK Negeri 6 Palopo memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek terlaksananya pendidikan.

Misi yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Palopo yaitu:

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di Era Global.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Mendidik siswa menjadi tenaga kerja yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, berjiwa entrepreneur (Wirausaha).

d. Keadaan Guru

SMK Negeri 6 Palopo memiliki guru yang berjumlah 16 orang, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sekolah, dan ada juga guru sekaligus menjadi penjaga sekolah. Guru-guru di SMK Negeri 6 Palopo berasal dari jenjang pendidikan S1 dan S2. Berikut data guru di SMK Negeri 6 Palopo.

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Drs. Harbi, M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Eka Ratnasari, S.Pd.I., M.Pd.	S2	-Pend. Agama & Budi

			Pekerti Islam -Sejarah
3.	Nurdaya, S.Pd.	S1	PPKN
4.	Muh. Awal, S.Pd.I.	S1	-Wakasek Kesiswaan -Pend. Agama & Budi Pekerti Islam -Penjasorkes -Mulok (Bahasa Daerah Luwu)
5.	Sukardi Mannasa, S.Th.	S1	-Pend. Agama & Budi Pekerti Kristen -Keyboard
6.	Rahmawati, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia
7.	Ismawati, S. Pd.	S1	-Matematika -Projek IPAS -Produk Kreatif dan Kewirausahaan
8.	Sartika, S.Pd.	S1	-Matematika -Produk Kreatif & Kewirausahaan
9.	Haliya, S.Pd.	S1	-Matematika -Informatika -Produk Kreatif dan Kewirausahaan -Teknologi WAN
10.	Akhiruddin Nuralang, S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris
11.	Asmiyono, S.Pd.	S1	-Wakasek Kurikulum -Bahasa Inggris
12.	Husni Utami Sugihartono, S.Pd.	S1	-Seni Budaya -Penguasaan Instrumen

			Pokok
13.	Halide M. Hasbi, S.Pd.	S1	-Dasar-dasar Sei Pertunjukan -Musik Teknologi Penguasaan Instrumen Pokok -Band
14.	Muh. Yusuf Idris, S. Kom.I	S1	-Kepala Jurusan Musik -Band
15.	Ardiansyah, S.Kom.	S1	-Kepala Jurusan Komputer -Dasar-dasar Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi -AIJ -ASJ -TLJ
16.	Nurjannah. R., S.Kom.I	S1	BK

Tabel 3.1 Data nama guru di SMK Negeri 6 Palopo

e. Deskripsi Subjek Penelitian

Toleransi beragama merupakan salah satu sikap untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan bisa beradaptasi dengan orang lain yang berbeda agama, maka penting bagi mereka untuk mengetahui pentingnya bertoleran. Subjek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa siswi di SMK Negeri 6 Kota Palopo. Alasan peneliti memilih siswa siswi karena ingin mengetahui sampai di mana pemahaman mereka mengenai toleransi beragama berdasarkan kitab sucinya masing-masing.

2. Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Beragama

Adapun hasil wawancara tentang toleransi beragama yang telah peneliti lakukan kepada beberapa siswa di SMK Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

a) Definisi Toleransi Beragama

Sikap toleransi sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia karena perilaku tersebut harus diterapkan guna menghindari terjadinya perpecahan. Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan menerima perbedaan keyakinan di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber Fadli dari kelas X TKJ, bahwa:

“Menurut saya toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik untuk individu maupun kelompok. Toleransi beragama yaitu tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.”¹

Pendapat serupa dari siswa kelas X Musik lainnya tentang pengertian toleransi beragama yaitu:

“Toleransi beragama itu tidak memaksa agama lain untuk menganut agama yang diyakini.”²

“Toleransi beragama adalah membiarkan agama lain menjalankan ibadahnya.”³

Selain kelas musik, beberapa siswa juga mengemukakan pendapatnya tentang toleransi beragama yakni:

“Toleransi beragama yaitu menghargai sesama walaupun berbeda agama.”⁴

¹ Fadli, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

² Nabila M., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³ M. Ripal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴ Alfiyani, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

“Toleransi beragama adalah kemampuan seseorang memperlakukan dengan baik orang lain yang berbeda pemahaman.”⁵

“Saling menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia adalah sikap dari toleransi beragama.”⁶

“Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada di masyarakat.”⁷

Pendapat tentang toleransi dari kalangan siswa kelas XI TKJ yakni:

“Toleransi yaitu menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia seperti agama teman maupun agama orang lain.”⁸

“Toleransi beragama adalah menghargai antar agama dan agama lain.”⁹

“Toleransi beragama adalah sikap setiap manusia dalam menghargai agama manusia, bagaimana kita memperlakukan manusia dengan baik tanpa memandang agama, ras, dan lain-lain.”¹⁰

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo mengenai definisi toleransi beragama semuanya hampir sama yaitu toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan di masyarakat.

b) Sikap / Perilaku Toleransi Beragama

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang bagaimana perilaku yang menunjukkan sikap toleransi beragama, berikut adalah jawaban dari siswa kelas X Musik dan TKJ:

“Tidak merusak tempat ibadah dan tidak mengganggu ketenangan agama lain.”¹¹

⁵ Endah, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁶ Aris Muhammad, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

⁷ Yeril Rante, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

⁸ Alfat, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁹ Aprilia Datuali, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

¹⁰ Fitra B., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

¹¹ Fadli, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

“Menghargai agama yang berbeda dan menerima pendapat teman serta tidak boleh membeda-bedakan.”¹²

“Sikap toleransi beragama yaitu tidak menghina, tidak merendahkan agama orang lain, dan berteman dengan orang yang berbeda keyakinan.”¹³

“Tidak merusak tempat ibadah dan mengganggu ketenangan ibadah orang lain.”¹⁴

“Menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.”¹⁵

“Sikap kita terhadap yang berbeda agama menghargai cara beribadah mereka dan saling mendukung satu sama lain. Bentuk toleransi beragama terhadap Islam cukup membiarkan mereka merayakan hari besarnya tanpa ikut meramaikan meskipun ada dari anggota keluarga yang beragama Islam.”¹⁶

“Sikap kita terhadap agama lain saling mengasihi dan tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama. Jika ada kegiatan keagamaan Islam di sekolah bisa ikut meramaikan tapi ketika di luar sekolah atau di lingkup keluarga sekedar membiarkan mereka.”¹⁷

“Tidak ada paksaan kepada agama lain untuk menganut agama yang diyakini. Adapun contoh toleransi beragama seperti, saling berkunjung ke masyarakat berbeda keyakinan, bertukar hal positif, bergaul dengan semua teman tanpa memperhatikan agamanya, bercerita dan mengenalkan diri.”¹⁸

Selain contoh perilaku yang telah disebut di atas, masih ada beberapa sikap yang menunjukkan toleransi beragama, sebagaimana hasil wawancara dari siswa kelas XI TKJ di antaranya:

¹² Alfiyani, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

¹³ Endah, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

¹⁴ Aris Munandar, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

¹⁵ Yeril Rante, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

¹⁶ Ois, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

¹⁷ Afrillia, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

¹⁸ Nabila, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

“Menghargai teman, membantu teman yang berbeda agama jika membutuhkan, memperlakukan teman layaknya saudara”¹⁹

“Membolehkan teman atau individu lain beribadah sesuai dengan agama mereka dan tidak menghina teman.”²⁰

“Tidak merusak tempat ibadah dan tidak mengganggu berjalannya ibadah lain.”²¹

“Tidak mengejek atau menghina agama lain dan bisa menerima teman yang berbeda agama.”²²

c) Landasan Toleransi dalam Al-Qur’an dan Alkitab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa SMK Negeri 6 Palopo, ada beberapa siswa yang mengetahui ayat yang menjadi dasar toleransi beragama dan ada juga yang tidak mengetahuinya. Selain itu, para siswa memaparkan pemahamannya terkait ayat toleransi beragama dan sikap terhadap agama lain berdasarkan ayat tersebut. Dari wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan siswa di SMK Negeri 6 Palopo menjadikan QS al-Kāfirūn/109:1-6, QS al-Baqarah/2:256, Yohanes 13:34, dan Matius 22:39 sebagai landasan toleransi beragama. Landasan siswa SMK Negeri 6 Palopo dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1) QS al-Kāfirūn/109:1-6

Salah satu surah yang membahas tentang toleransi beragama dalam al-Qur’an mengenai batasan toleransi terhadap iman dan ibadah yaitu QS al-Kāfirūn. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ayat ini dijadikan salah satu landasan toleransi beragama oleh siswa SMK Negeri 6 Palopo. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X TKJ dan Musik bahwa:

¹⁹ Fitra B., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁰ Muh. Salsabil, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²¹ Runi, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²² Aprilia Datuali, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

“Dasar toleransi beragama terdapat pada surah al-Kāfirūn yaitu, tidak akan pernah menyembah apa yang agama lain sembah.”²³

“Sikap kita kepada non-muslim harus saling menghargai seperti pada kandungan QS al- Kāfirūn/109:1-6.”²⁴

Siswa dari kelas XI TKJ yaitu Sitra B. juga mengatakan dasar toleransi beragama adalah QS al-Kafirun/109:1-6

“Dasar toleransi dalam al-Qur’an yaitu surah al-Kāfirūn, yang saya pahami dalam surah tersebut yakni tidak pernah menjadi penyembah apa yang mereka sembah dan mereka juga tidak akan menjadi penyembah yang kami sembah.”²⁵

“Dasar toleransi beragama ada pada surah al-Kāfirūn ayat 1-6. Toleransi beragama dalam al-Qur’an menurut saya, menekankan untuk dapat bertoleransi kepada umat dari agama lain karena banyak jenis kepercayaan, ada yang beriman kepada al-Qur’an dan ada yang tidak.”²⁶

2) QS al-Baqarah/2:256.

QS al-Baqarah/2:256 juga merupakan salah satu surah yang menjadi landasan dalam toleransi beragama yang diketahui oleh siswa SMK Negeri 6 Palopo yang membahas tentang tidak ada paksaan dalam toleransi beragama, sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa kelas X TKJ dan Musik:

“Ayat yang menjadi dasar toleransi beragama yaitu QS. al-Baqarah yang mengajarkan untuk saling menghormati bukan memaksa.”²⁷

“QS al-Baqarah/2:256 mengajarkan untuk saling menghormati dan tidak memaksa.”²⁸

²³ Alfiani, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁴ Ripal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁵ Fitra B., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁶ Muh. Salsabil, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁷ Fadli, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

²⁸ Ripal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

Siswa kelas XI TKJ yakni, Randi, Runi, dan Muh. Rijal juga memaparkan ayat yang menjadi dasar toleransi beragama:

“Ayat yang menjadi dasar toleransi beragama yaitu QS al-Baqarah/2:256. Sikap kita terhadap non-muslim harus saling menghargai dan tidak boleh memaksa.”²⁹

“Ayat yang menjadi dasar toleransi beragama yaitu al-Baqarah ayat 256 yang berarti tidak boleh memaksa orang lain ikut menganut agama yang sama.”³⁰

“Dasar toleransi beragama dalam al-Qur’an yaitu dan Qs. al-Baqarah ayat 256, yang maksudnya tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.”³¹

3) Yohanes 13:34 dan Matius 22:39

Siswa yang beragama Nasrani di SMK Negeri 6 Palopo menjadikan kedua ayat ini sebagai landasan dalam toleransi beragama agar bisa saling menerima perbedaan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yeril Rante kelas X TKJ:

“Ayat dasar toleransi dalam Alkitab yaitu Yohanes 13:34 dan Matius 22:39 yaitu berbuat baik kepada semua orang terutama kawan-kawan seiman dan saling mengasihi sesama manusia karena merupakan salah satu dari hukum yang utama diajarkan Yesus.”³²

Aprilia Datuali dari kelas XI TKJ juga mengungkapkan hal yang sama mengenai landasan ayat toleransi beragama:

“Ayat Alkitab yang menjadi dasar toleransi adalah Matius 22:39 dan Yohanes 13:34. Menurutnya, toleransi dalam Alkitab yaitu sikap antusias terhadap agama lain.”³³

²⁹ Randi, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³⁰ Runi, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³¹ Muh. Rijal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³² Yeril Rante, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

³³ Aprilia Datuali, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

d) Penerapan Sikap Toleransi Beragama

Setelah mengetahui definisi dan contoh sikap dalam toleransi beragama serta ayat yang menjadi landasan sikap tersebut, tentu sangat penting untuk menerapkannya di kehidupan nyata. Maka dari itu penulis mewawancarai siswa terkait di mana, siapa, dan kapan penerapan sikap toleransi beragama. Adapun jawaban dari para narasumber kelas X TKJ dan Musik sebagai berikut:

“Toleransi beragama bisa diterapkan di sekolah dan bisa diterapkan oleh semua orang kapan pun diperlukan.”³⁴

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Fadli dan Ripal, mereka sependapat dalam hal ini. Kemudian pendapat dari siswa yang lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfiyani:

“Toleransi beragama diterapkan di sekolah, di jalan, dan di tempat-tempat ibadah yang ditemui. Sikap toleransi beragama diterapkan oleh semua orang.”³⁵

Pendapat Aris Muhammad menunjukkan secara umum, yaitu:

“Sikap toleransi beragama ini diterapkan di masyarakat oleh setiap orang.”³⁶

Yeril Rante juga mengungkapkan hal yang sama terkait penerapan toleransi beragama:

“Sikap toleransi beragama bisa diterapkan oleh semua orang kapan pun dan di mana pun.”³⁷

³⁴ Fadli dan Ripal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³⁵ Alfiyani, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³⁶ Aris Munandar, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³⁷ Yeril Rante, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

Selain jawaban dari narasumber kelas X TKJ dan Musik, kelas XI TKJ juga memiliki pendapat terkait penerapan toleransi beragama. Seperti yang dipaparkan oleh Alfat yakni:

“Sikap toleransi beragama bisa diterapkan di sekolah, tempat umum, rumah, masjid dan dilakukan oleh semua orang kapan pun dan di mana pun kita berada.”³⁸

Fitra B. sependapat dengan Alfat dan selain itu mengungkapkan bahwa:

“Toleransi beragama dilakukan di sekolah, jalanan, dan tempat-tempat ibadah yang kita temui. Ketika bertemu dengan teman yang beda agama, ras, dan lain-lain-lain di situlah semua orang bisa menerapkan toleransi beragama.”³⁹

Sedangkan jawaban dari Muh. Salsabil adalah:

“Toleransi bisa diterapkan di sekolah oleh semua orang dan kapan saja.”⁴⁰

Jawaban dari Randi juga sangat singkat yaitu:

“Sikap ini berhak dilakukan oleh semua orang sesuai pada waktunya.”⁴¹

Muh. Rijal dan Muh. Salsabil sependapat tentang penerapan sikap toleransi beragama.

“Sikap ini bisa dilakukan di sekolah dan semua orang berhak melakukan di mana saja dan kapan pun.”⁴²

Aprilia Datuali juga memberikan pernyataan yang sama:

“Toleransi beragama dilakukan di sekolah atau di luar lingkungan sekolah, dan di rumah atau di luar rumah.”⁴³

³⁸ Alfat, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

³⁹ Fitra B., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴⁰ Muh. Salsabil, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴¹ Randi, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴² Muh. Rijal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴³ Aprilia Datuali, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

Berdasarkan beberapa pernyataan narasumber bahwa sikap toleransi beragama dilakukan di mana saja, dilakukan oleh siapa pun dan kapan pun.

e) Batasan Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sekedar membiarkan umat agama lain untuk melakukan aktivitas ibadahnya tanpa ikut mencampuri atau mengganggu. Dalam hal ini, penting juga mengetahui tentang batasan-batasan agar tidak berlebihan dalam menerapkan toleransi beragama. Pada penelitian ini, hanya ada beberapa siswa yang mengetahui tentang batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam toleransi beragama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fadli dan Ripal:

“Toleransi beragama juga memiliki batasan yaitu ketika tidak mengganggu akidah kita.”⁴⁴

Narasumber dari kelas XI TKJ yakni Sitra B. juga memaparkan tentang batasan toleransi beragama:

“Toleransi beragama memiliki batasan, karena setiap agama memiliki acaranya yang berbeda seperti, shalat hanya dilakukan agama Islam, dan agama Nasrani merayakan Natal.”⁴⁵

Sedangkan Muh. Salsabil dalam hal ini tidak menjelaskan batasan toleransi yang ia pahami, tapi menekankan bahwa sikap tersebut perlu diterapkan:

“Menurut saya batasan dalam toleransi beragama perlu diterapkan.”⁴⁶

Berbeda dengan Muh. Rijal yang menyebutkan salah satu contoh batasan toleransi beragama:

⁴⁴ Fadli dan Ripal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴⁵ Fitra B., *siswi*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴⁶ Muh. Salsabil, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

“Toleransi memiliki batasan, ketika sikap tersebut tidak mengganggu akidah seseorang.”⁴⁷

Begitu pun dengan Yeril Rante yang setuju dengan adanya batasan dalam toleransi beragama:

“Menurut saya, toleransi beragama memiliki batasan seperti, tidak ikut berpartisipasi dalam perayaan mereka.”⁴⁸

Ois dari kelas X TKJ juga mengatakan bahwa:

“Cukup membiarkan mereka merayakan hari besarnya tanpa ikut meramaikan meskipun ada dari anggota keluarga yang beragama Islam.”⁴⁹

Selain siswa yang mengatakan terdapat batasan-batasannya, ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa tidak ada batasan dalam toleransi beragama. Sebagaimana pendapat dari Alfat kelas XI TKJ:

“Menurut saya tidak ada batasan dalam toleransi beragama.”⁵⁰

Pendapat Alfat persis dengan yang dikatakan oleh Randi dan Aprilia Datuali terkait batasannya, bahwa:

“Toleransi beragama tidak ada batasannya.”⁵¹

Berbeda dari pendapat sebelumnya mengenai batasan toleransi beragama, Afrillia dari kelas X Musik justru mengungkapkan bahwa:

“Jika ada kegiatan keagamaan Islam di sekolah bisa ikut meramaikan tapi ketika di luar sekolah atau di lingkup keluarga sekedar membiarkan mereka.”⁵²

⁴⁷ Muh. Rijal, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁴⁸ Yeril Rante, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

⁴⁹ Ois, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

⁵⁰ Alfat, *siswa*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁵¹ Randi dan Aprilia, *siswa/i*, “wawancara”, Palopo, 16 September 2022.

⁵² Afrillia, *siswi*, “wawancara”, Palopo, 15 September 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada sebagian kecil dari siswa yang belum paham terkait batasan-batasan dalam toleransi beragama.

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab. Adapun yang dapat penulis analisis mengenai hasil penelitian di atas yaitu:

1. Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati agama lain dan aktivitas keagamaan yang mereka lakukan, serta tidak memaksa mereka untuk mengikuti agama yang dianut. Seseorang mampu memperlakukan dengan baik orang lain walaupun berbeda pemahaman tanpa melihat latar belakangnya, baik itu berbeda agama, budaya, ras, dan lain-lain. Sikap toleransi merupakan salah satu bentuk kerukunan beragama, dengan sikap ini akan menghindari terjadinya perpecahan di tengah beraneka ragam perbedaan di Indonesia.

Toleransi beragama misalnya, tidak merusak tempat ibadah, menghargai dan tidak mengganggu ketenangan agama lain, tidak membedakan pendapat dan perlakuan kepada teman yang berbeda keyakinan, saling tolong menolong tanpa melihat *background*-nya, tidak menghina atau mengejek agama lain termasuk cara beribadahnya.

Salah satu bentuk toleransi beragama yang sering terjadi di masyarakat yaitu, ketika ada perayaan hari besar agama lain cukup membiarkan mereka merayakannya tanpa ikut meramaikan meskipun perbedaan tersebut dari kalangan keluarga sendiri.

Ada beberapa ayat yang menjadi landasan dalam toleransi beragama berdasarkan kitab suci masing-masing di antaranya QS al-Kāfirūn/109:1-6 dan QS al-Baqarah/2:256 dari al-Qur'an, Yohanes 13:34 dan Matius 22:39 dari Alkitab. Meskipun masih banyak ayat yang terdapat redaksi toleransi di dalamnya, namun pada hasil wawancara hanya ada empat dari dua kitab suci yang menjadi landasan para siswa dalam menerapkan sikap toleransi beragama.

Dalam QS al-Kāfirūn/109:1-6 diajarkan mengenai batasan toleransi terhadap iman dan ibadah, selain itu seseorang harus saling menghargai agama yang dianut oleh orang lain. Di dalam surah tersebut terdapat penegasan bahwa orang Islam tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang mereka sembah begitu pun dengan non-muslim juga tidak akan menyembah apa yang orang Islam sembah.

Sedangkan dalam QS al-Baqarah/2:256 membahas tentang tidak adanya paksaan dalam toleransi beragama. Ayat ini mengajarkan seseorang untuk saling menghormati bukan memaksa orang lain, apalagi dalam hal menganut agama Islam. Tidak peduli sesulit apapun jika Allah swt. menghendaki, pasti akan ada cara tanpa harus memaksa kehendak orang lain.

Adapun siswa yang beragama Nasrani menjadikan kedua ayat ini sebagai landasannya dalam bertoleransi, yaitu Yohanes 13:34 dan Matius 22:39. Diperintahkan untuk berbuat baik kepada semua orang khususnya yang seiman karena merupakan salah satu dari hukum utama yang diajarkan Yesus.

Sikap toleransi beragama diterapkan di mana pun yang terdapat beberapa perbedaan di dalamnya misalnya, di lingkungan sekolah, jalan, rumah, tempat umum, dan bahkan tempat beribadah. Semua orang berhak menerapkan sikap toleransi beragama kapan pun perilaku ini dibutuhkan.

Selain penerapan toleransi beragama, juga harus memerhatikan batasan-batasan yang terdapat pada toleransi beragama di antaranya, sikap toleransi tersebut tidak sampai mengganggu akidah, tidak ikut campur atau turut meramaikan dalam aktivitas ibadah dan perayaan hari besar mereka.

2. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Toleransi Beragama dengan Mufasir dan Penafsir Alkitab

Terdapat beberapa ayat yang menjadi dasar toleransi beragama dalam toleransi beragama oleh siswa SMKN 6 Palopo. Ayat-ayat tersebut mendorong mereka dalam menerapkan sikap toleransi beragama di tengah banyaknya perbedaan, khususnya di sekolah yang terdapat perbedaan agama di dalamnya. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan ayat-ayat tentang toleransi beragama yang terdapat dalam al-Qur'an dan Alkitab. Namun, ayat yang menjadi dasar toleransi beragama oleh siswa hanya QS al-Kāfirūn/109: 1-6, QS al-Baqarah/2: 256, Matius 22:39, dan Yohanes 13:34.

Penafsiran QS al-Kāfirūn/109: 1-6 yang menjadi dasar toleransi beragama bagi siswa muslim telah diuraikan sebelumnya terkait membahas tentang batasan toleransi terhadap iman dan ibadah. Surah ini berisi perintah dari Allah swt. kepada Rasul-Nya agar menolak ajakan menyembah berhala dari orang-orang kafir dan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan dalam beribadah beserta sesembahannya antara umat Islam dan orang-orang kafir.

QS al-Kāfirūn/109:1-6 merupakan bentuk penegasan terhadap orang-orang kafir bahwa umat Islam tidak akan menyembah sesembahan lain kecuali Allah swt.. Begitu pun orang-orang kafir tidak akan menyembah Allah swt. karena mereka memiliki pilihannya sendiri. Allah swt. telah memerintahkan Rasulullah saw. untuk tidak ikut campur terhadap agama orang-orang kafir khususnya masalah sesembahan mereka yaitu patung dan yang lainnya. Umat Islam hanya menyembah Allah swt. dan tetap beribadah dengan cara yang Dia sukai.

Dasar toleransi menurut siswa muslim selain QS al-Kāfirūn/109:1-6, ada juga QS al-Baqarah/2:256 yang mengatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Maksudnya adalah tidak memaksa orang lain untuk masuk Islam karena Allah swt. menginginkan semua manusia merasakan kedamaian. Sudah sangat jelas jalan yang benar dan sesat, jadi jika Allah swt. menghendaki mereka pasti akan beriman.

Kewajiban umat Islam hanya menyampaikan ajaran Allah swt. kepada manusia dengan cara yang baik bukan memaksa agar mereka masuk agama Islam dengan sadar dan kemauan sendiri. Ketika sudah menyampaikan

dengan cara demikian tapi mereka tetap tidak mau beriman, maka bukan lagi menjadi urusan umat Islam melainkan sudah menjadi urusan Allah swt..

Dasar toleransi beragama menurut pemahaman dari siswa Nasrani di SMK Negeri 6 Palopo yaitu Matius 22:39 dan Yohanes 13:34 tentang kewajiban saling mengasihi kepada setiap manusia. Ayat Injil Matius 22:39 berbicara tentang saling mengasihi kepada setiap manusia tanpa melihat latar belakangnya baik itu berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Sedangkan pada ayat Yohanes 13:34 berisi tentang penegasan kewajiban untuk saling mengasihi sebagaimana Yesus mengasihi dengan sabar dan lemah lembut.

Berdasarkan hasil analisis penafsiran di atas, maka terdapat kesesuaian dengan pemahaman siswa SMK Negeri 6 Palopo bahwa toleransi beragama adalah sikap/perilaku membiarkan umat agama lain melakukan aktivitas keagamaannya, tidak memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agama yang dianut, dan saling berbuat baik kepada setiap orang tanpa melihat perbedaan yang ada.

Selain itu, ada beberapa siswa sudah paham terkait batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam toleransi beragama sesuai dengan landasan ayat yang mereka pahami yakni, tidak ikut dalam aktivitas atau perayaan hari besar agama lain apalagi turut meramaikan, untukmu agamamu dan untukku agamaku, serta tidak membuat akidah terganggu.

3) Analisis Perbandingan Pemahaman Siswa Terkait Toleransi Beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab

Al-Qur'an dan Alkitab merupakan dua kitab suci dari agama Islam dan Nasrani yang isinya sama-sama mengajarkan tentang toleransi beragama. Apalagi Indonesia merupakan negara yang beraneka agama, suku, ras, dan budaya yang mengharuskan masyarakatnya untuk bisa saling berbaur. Dengan adanya kitab suci bagi umat beragama, mereka bisa menerapkan ajaran berdasarkan kitab sucinya masing-masing.

Misalnya di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang memberi batasan dalam toleransi beragama, tidak ada paksaan dalam beragama, tidak menghina ibadah nonmuslim, berlaku adil dan baik kepada setiap orang. Sedangkan ajaran dalam Alkitab diantaranya tetap berbuat baik tanpa melihat latar belakangnya, mengasihi setiap manusia tanpa terkecuali, dan saling mengasihi merupakan suatu kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai pemahaman siswa di SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama, maka pada umumnya siswa mengetahui pengertian toleransi beragama akan tetapi tidak memahami batasan-batasan dalam bertoleransi. Dari 12 siswa Muslim yang diwawancarai, terdapat 5 siswa yang paham mengenai batas dalam toleransi beragama. Sedangkan siswa Nasrani dari 4 narasumber, ada 2 siswa yang paham terkait batasan toleransi beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Toleransi beragama dalam al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya mengandung makna bahwa ada batasan toleransi terhadap iman dan ibadah, tidak ada paksaan dalam beragama, larangan mengejek ibadah nonmuslim, serta berlaku adil dan baik kepada setiap manusia. Ayat-ayat ini banyak mengajarkan tentang sikap dalam toleransi beragama agar umat muslim mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.
2. Toleransi beragama dalam Alkitab berdasarkan ayat-ayat yang terdapat di dalam Alkitab memiliki makna bahwa kasih merupakan sikap sabar, baik hati, tidak pencemburu, tidak sombong, dan tidak bisa disamakan dengan sifat pembenci yang merupakan penyebab utama dari dosa. Dalam agama Nasrani sikap toleransi yaitu saling mengasihi tanpa peduli siapa yang dikasihi, itu bermakna setiap manusia tanpa terkecuali. Bahkan sikap tersebut merupakan perintah terakhir oleh Yesus sebelum meninggal dan menjadi kewajiban untuk umat Nasrani agar saling mengasihi.
3. Pemahaman siswa SMK Negeri 6 Palopo tentang toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan khususnya dalam beragama, menurut pemahaman siswa terkait ayat yang menjadi dasar

toleransi beragama terdapat dalam QS al-Kāfirūn 109/1-6 dan QS al-Baqarah/2:256 sedangkan dalam Alkitab yakni Matius 22:39 dan Yohanes 13:34. Batasan dalam toleransi beragama yang dipahami siswa yaitu, tidak ikut berpartisipasi dalam perayaan bagi mereka yang berbeda agama apalagi turut meramaikan, untukmu agamamu dan untukku agamaku, serta tidak membuat akidah terganggu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna:

1. Guru agama Islam bisa menjelaskan lebih jauh terkait toleransi beragama dalam al-Quran agar siswa tidak kebablasan dalam menerapkan sikap tersebut.
2. Guru agama Nasrani juga perlu mengajarkan lebih jauh terkait toleransi beragama agar mengetahui hal-hal yang dibolehkan dan yang tidak dalam penerapan sikap ini.
3. Siswa di SMK Negeri 6 Palopo diharapkan bisa belajar di mana saja tentang toleransi beragama karena sebagai umat beragama yang berdampingan dengan agama lain, sikap ini perlu diterapkan dan dipahami agar tidak terjadi keributan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Cholis. "Nyanyi Ave Maria Diiringi Adzan dalam Perayaan Natal Dinilai Kebablasan". 31 Desember 2015. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/12/31/86512/nyanyi-ave-maria-diiringi-adzan-dalam-perayaan-natal-dinilai-kebablasan.html>. Diakses pada rabu 13 April 2022.
- Akbar, Cholis. "MIUMI Kritik Dosen UIN ar-Raniry yang Ajak Mahasiswanya 'Kuliah' di Gereja". 9 Januari 2015. <https://hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2016/01/01/86609/toleran-yang-kebablasan.html>. Diakses pada sabtu 14 September 2022.
- Ananda, Rusydi, dan A. Zebar. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Ariyanto, M, Darojat. "Ketidak Aslian Kitab Taurat dalam Perjanjian Lama dan Injil dalam Perjanjian Baru (Studi Terhadap Proses Penulisannya)". *Ishraqi* 4, no. 1, (Januari, 2008). publikasiilmiah.ums.ac.id.
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama". *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no.2 (Juli- Desember 2015). <https://adoc.pub/konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.html>.
- Bere, Sigiranus, Marutho. "Banser NU Ikut Pawai Paskah di Kota Kupang". 23 April 2019. <https://regional.kompas.com/read/2019/04/23/09301031/banser-nu-ikut-pawai-paskah-di-kota-kupang>. diakses pada rabu 13 April 2022.
- Bunga, Putri, Komala, Pua. "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kec. Wolowae Kab. Nagekeo NTT: *Skripsi*". (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2495-Full_Text.pdf.
- Endriana, Eka, Septi. "Penamaan dan Penerapan toleransi Beragama di Sekolah (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang)": *Skripsi*. (IAIN Walisongo Semarang, 2014).
- Fachrian, Muhammad, Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: Rajawali Pers, 2018. 23
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Umat Beragama". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20 no. 20. (Desember 2020).

- Gea, Ibelala. Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol. 1 no. 1 (30 Juni 2018): 59 <https://www.researchgate.net>.
- Gunawan, Hendri. "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid: *Skripsi*". (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2015).
- Hadiwijono, Harun. *Kebatinan dan Injil*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hakim, Yasin. "Pendidikan Toleransi Beragama dalam al-Qur'an: *Skripsi*". (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Hamiem, Muhammad. "Injil Menurut Para Mufassir: *Skripsi*". (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52411/1/MUHAMMAD>.
- Irawan, F. "Pengertian al-Qur'an: *Skripsi*". (UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten, 2017). <http://repository.uinbanten.ac.id>.
- Izzati, Firda, Aulia. "Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik (Good Citizenship) di Masa Pandemi". *Jurnal Kalacakra* 02, No. 02, (06 September 2021). <https://docplayer.info/219332751-Pentingnya-sikap-toleransi-dan-empati-dalam-mewujudkan-warga-negara-yang-baik-good-citizenship-di-masa-pandemi.html>.
- Jamil. "Toleransi Dalam Islam". *al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1, No. 2. 2018.
- Katsir, Abu Fida' Ismai'il bin. *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir*. diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, Oktober 2013.
- Leks, Stefan. "Tafsir Injil Matius". Yogyakarta: PT. Kanisius, 2002.
- Ma'mum, Sukron. "Pluralisme Agama dan Toleransi dalam Islam Perspektif Yusuf al-Qaradhawi". *Humaniora* 04. No. 02. (Oktober 2013). 1224. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3gJ1rDIAAAAJ&citation_for_view=3gJ1rDIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Mamonto, Siti, Wulandari. "Pengertian Toleransi, Ciri, Tujuan, dan Manfaatnya Untuk Manusia". 28 Maret 2022, <https://m.brilio.net/wow/pengertian-toler>

ansi-ciri-tujuan-dan-manfaatnya-untuk-manusia-220327b.html. diakses pada jumat 27 Mei 2022.

Al-Maragi, Ahmad, Mustafa. *Terjemah Tafsir al-Maragi* (oleh: Bahrun Abu Bakar, dkk). Cet. 2; Semarang: CV Toha Putra. 1993.

Mukmin, Taufik dan Nopriansyah, Eko. "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)". *el-Ghiroh* Vol. XIII, No. 2, (September 2017): 26, <https://media.neliti.com>.

Mu'ti, Abdul. *Toleransi yang Otentik*. Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House. 2019.

Ni'mah, Lailatun. "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah: *Skripsi*". (IAIN Ponorogo, 2021). <http://etheses.iainponorogo.ac.id>.

Pink, Arthur, W. "Tafsiran Injil Yohanes". Surabaya: Yakin, 1990.

Raharjo, Dwi, Bowo. "Sekelompok Orang Ganggu Ibadah Jemaat HKBP Serang. Ketum PKPI: Memalukan". 17 September 2020. <https://www.suara.com/news/2020/09/17/203950/sekelompok-massa-ganggu-ibadah-jemaat-hkbp-serang-ketum-pkpi-memalukan?page=all>, m pada rabu 13 April 2022.

Rosa, Nikita. "Fakta-Fakta Guru SMA di Jakut Diduga Cegah Siswa Nonmuslim Jadi Ketua OSIS". 23 Oktober 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6363169/fakta-fakta-guru-sma-di-jakut-diduga-cegah-siswa-nonmuslim-jadi-ketua-osis>. Diakses pada 12 September 2022.

Rotua, Dewi, Magdalena. "Toleransi Agama dan Motif Misi Kristen". *Missio Ecclessiae* 3, Oktober 2014. jurnal.i3batu.ac.id.

Rusdi, Muhammad. "Penanganan Intoleransi oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta". *Pranata Hukum* 3, no. 1 (Februari 2021). <https://media.neliti.com>.

Safrihsyah, dan Mauliana "Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh". *Substantia: Jurnal ilmu-ilmu ushululuddin* Vol. 17, No. 1, (2015): 103. <https://jurnal.arraniry.ac.id>.

Salim, Abdul, Muin, dan Mardan. Achamad Abubakar. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'i*. Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2017.

Shidiq, Muhammad, Yasir. "Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi dalam al-Qur'an): *Skripsi*". (IAIN Ponorogo, 2017), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/2650/1/Muh.%20Shidiq.pdf>

Shihab, M., Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Al-Sijistāniy, Abū, Dāwud, Sulaimān, bin al-Asy'as, bin Ishāk, bin Basyir, al-Azdy. *Sunan Abu Daud*. Ditahqiq oleh Muhammad Jamil. Jilid II. Lebanon: Darul Fikri, 1994.

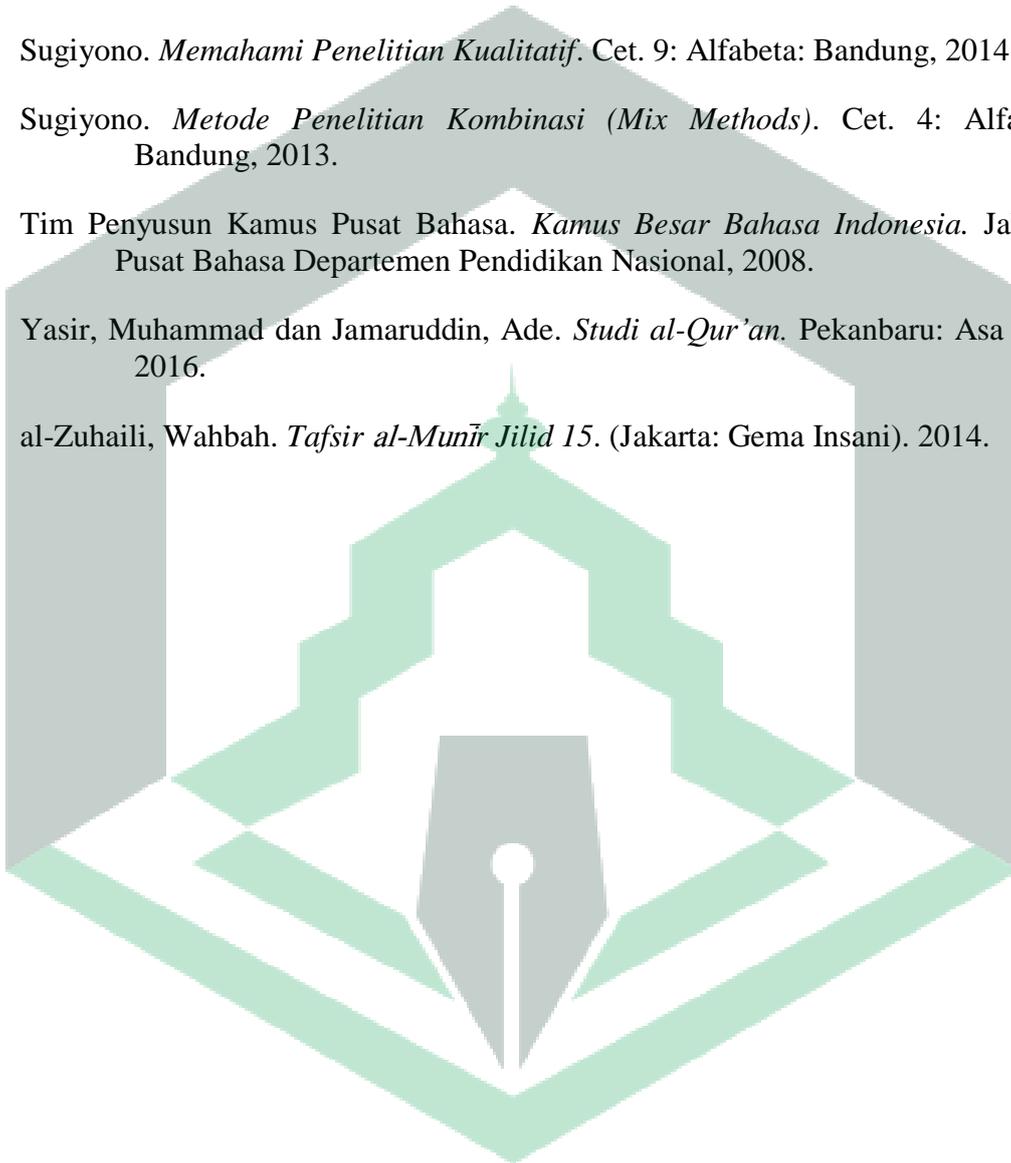
Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 9: Alfabeta: Bandung, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Cet. 4: Alfabeta: Bandung, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. *Studi al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.

al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Jilid 15*. (Jakarta: Gema Insani). 2014.



L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N



PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKIRPSI DENGAN JUDUL
TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB (STUDI
PEMAHAMAN SISWA DI SMK NEGERI 6 PALOPO)

Pertanyaan:

- 1) Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?
- 2) Bagaimana sikap-sikap / perilaku yang menunjukkan toleransi?
- 3) Apa yang menjadi dasar toleransi beragama menurut al-Qur'an / Alkitab?
- 4) Bagaimana pemahaman anda terhadap toleransi beragama dalam al-Qur'an / Alkitab?
- 5) Bagaimana sikap anda dengan pemeluk agama lain berdasarkan ayat toleransi yang anda ketahui?
- 6) Di mana anda bisa menerapkan sikap toleransi beragama?
- 7) Siapa saja yang berhak menerapkan sikap toleransi beragama?
- 8) Kapan anda harus menerapkan sikap toleransi dalam beragama?
- 9) Apakah ada batasan dalam toleransi beragama berdasarkan agama yang anda anut?

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ARIS MUNANDAR**

Kelas : **10**

Jurusan : **TKJ**

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/12 2022


.....

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Randi*

Kelas : *XI*

Jurusan : *TKJ*

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *16 September* 2022

[Signature]

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ~~####~~ M. Salsabil

Kelas : XI

Jurusan : tkj

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12/12/2022

SAR

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Alfiyani*

Kelas : *XI*

Jurusan : *TKS*

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *6 September* 2022

Fuly

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila. m

Kelas : x ~~mus~~

Jurusan : musik

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14/09/2022



SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALFAT

Kelas : XI tkj

Jurusan : tkj

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/09/2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Yeril*

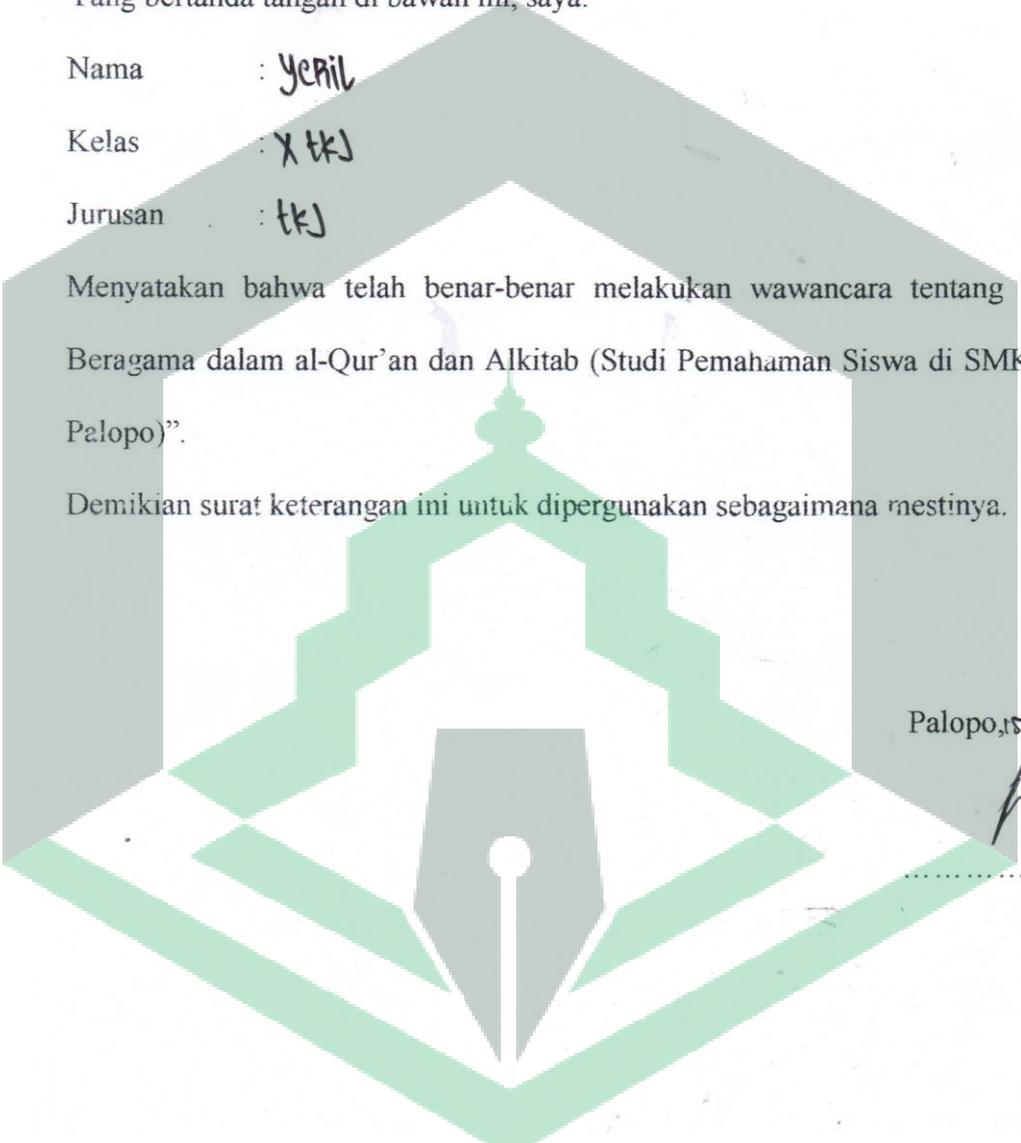
Kelas : *X tkj*

Jurusan : *tkj*

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *15/08/2022*



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ois

Kelas : X(tk)

Jurusan : tkj

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15/12/2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **APRILIA**

Kelas : **X**

Jurusan : **MUSIK**

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5/12/2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Fitra.B*

Kelas : *XI.TKJ*

Jurusan : *TKJ*

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/09 2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Runi

Kelas : XI

Jurusan : TKJ

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang "Toleransi Beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/12/2022

Ans

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FADLI

Kelas : X

Jurusan : TKJ

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang "Toleransi Beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 September 2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh. Rijal

Kelas : XI TKJ

Jurusan : TKJ

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/09/2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *endah*

Kelas : *X / 10*

Jurusan : *TKJ*

Menyatakan bahwa telah benar-benar melakukan wawancara tentang “Toleransi Beragama dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi Pemahaman Siswa di SMK Negeri 6 Palopo)”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *16* / 22 2022

[Signature]

DOKUMENTASI

Foto saat melakukan wawancara:



Nama: Afrilia

Kelas: X Musik



Nama: Ois

Kelas: X TKJ



Nama: Yeril

Kelas: X TKJ



Nama: Runi

Kelas: XI TKJ



Nama: Alfat
Kelas: XI TKJ



Nama: Aprilia Datuali
Kelas: XI TKJ



Nama: M. Ripal
Kelas: XI TKJ



Nama: Nabila M.
Kelas: X Musik



Nama: Endah
Kelas: X TKJ



Nama: M. Rijal
Kelas: X TKJ



Nama: Fadli
Kelas: X TKJ



Nama: M. Salsabil
Kelas: XI TKJ



Nama: Fitra B.

Kelas: XI TKJ



Nama: Alfiyani

Kelas: XI TKJ

Foto bersama guru-guru di SMK Negeri 6 Palopo:



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Saidatul Jannah lahir di dusun Padang Lambe Kec. Suli Kab. Luwu pada tanggal 27 Februari 2000. Penulis lahir dari pasangan Andi Baso Ansahari dan Nayati dan merupakan anak ke-1 dari tiga bersaudara, saudarinya bernama Andi Isratul Fadilah dan Andi Uswatun Hasanah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Islamic Centre 1 Kec. Takkalala Kel. Wara Selatan Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 240 Pandoso Kec. Suli. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP YPK 1 Tenggarong dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan menengah Kejuruan di SMK Medika Samarinda dan pindah pada tahun 2016 di SMK NECO JAYA Palopo kemudian tamat pada tahun 2018. Setelah lulus dari SMK penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sosial Media Penulis:

- *Instagram* : jann_olaff
- *Facebook* : Jann
- *Email* : andisaidatuljannah@gmail.com